

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 007  
SIMPANG BERINGIN KECAMATAN BANDAR SEIKIJANG  
KABUPATEN PELALAWAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru*



Oleh:

**ROBIAH MARYANTI**

**NIRM: 1216.21.2563**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)  
DINIYAH PEKANBARU  
T. A 1446 H / 2025 M**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 007 Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan” yang ditulis oleh Robiah Maryanti, NIRM: 1216.21.2563, dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 18 Juni 2025

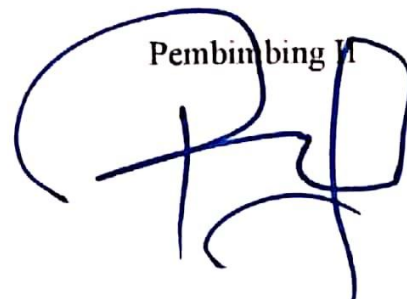
Menyetujui

Pembimbing I




(Dra. Hj. Eniwati Khaidir, MA)

Pembimbing II



(Rinah, M. Pd)



Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

(Tafslruddin, M.Pd.I)

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 007 Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan” Yang ditulis oleh: Robiah Maryanti, NIRM: 1216.21.2563, telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Pada Selasa, 01 Juli 2025. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 01 Juli 2025

Mengesahkan  
Sidang Munaqasah

Ketua Sidang



(Dr. Mursal, M.Pd.I)  
NIDN: 2127118501

Sekretaris




(Pinta Gabena, M.Pd.I)

Penguji I



(Dr. Refika, M.Pd.I)  
NIDN: 2113038702

Penguji II



(Tafsiruddin, M.Pd.I)  
NIDN: 21100480003

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru



(Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I)  
NIDN: 2110088304

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Robiah Maryanti  
NIRM : 1216.21.2563  
Tempat/Tanggal Lahir : Simpang Beringin, 25 Mei 2002  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya berjudul: “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 007 Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan” adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Pekanbaru, 01 Juli 2025  
Yang membuat  
pernyataan,



10000  
METERAI  
TEMPEL  
A083FANX092561313

Robiah Maryanti

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi sebagai tugas akhir dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 007 Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan”.

Shalawat beriringan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, karena perjuangan beliau, hari ini peneliti dapat merasakan betapa bermaknanya hidup dalam limpah nikmat Iman, Islam, dan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Penelitian skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun, sehingga kekurangan tersebut tidak terulang dan dapat memperbaiki kualitas peneliti di masa yang akan datang.

Dalam penulisan penelitian skripsi ini peneliti mendapatkan begitu banyak arahan, bimbingan, serta bantuan dari banyak pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih yang setulusnya serta penghargaan yang sebesar besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Novi Yanti, MM, selaku Rektor Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan pada lembaga ini.
2. Bapak Dr. Mursal, M. Pd selaku Wakil Rektor I, Ibu Dr. Refika, M. Pd.I selaku Wakil Rektor II dan bapak Irwan Tutrisno, M.E selaku Wakil Rektor III, yang dengan segala kerendahan hati dan ikhlas serat kesabarannya bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan, ilmu, serta bimbingannya yang sangat berarti selama proses menempuh pembelajaran pada prodi Pendidikan Agama islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan IAI Diniyyah Pekanbaru.
3. Bapak Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan arahan dan dukungan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik.
4. Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bapak Trimono, M.Pd. sebagai Sekjur Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru serta seluruh Dosen dan Pegawai Akademik yang telah membantu penelitian ini dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Hj. Eniwati Khaidir, MA selaku Pembimbing I, dan Ibu Rinah, M. Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sebaik mungkin sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik serta telah mencurahkan pemikiran dalam membimbing penulis menyelesaikan karya tulis ini.

6. Kepala Pustaka dan Tenaga Kependidikan di IAI Diniyyah Pekanbaru yang telah mendidik dan membimbing selama masa perkuliahan.
7. Bapak Misroji, M. Pd selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri 007 Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian disana.
8. Kedua orang tua saya serta seluruh keluarga yang telah memberikan do'a dan kasih sayang yang tidak pernah putus kepada penulis.
9. Serta teman-teman seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah bekerja sama dan saling memberikan motivasi untuk menyelesaikan penulisan penelitian ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, dan bagi peneliti sendiri untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Merupakan suatu kebahagiaan dan kebanggaan manakala karya sederhana ini dapat berguna bagi pembaca dan pihak yang membutuhkan. Semoga Allah selalu meridhoi penelitian karya sederhana ini dan senantiasa memberikan rahmat, perlindungan serta ridhonya kepada kita semua. Aamiin yaa Rabbal'alamin.

Pekanbaru, 07 Januari 2025  
Penulis,



Robiah Maryanti  
NIRM: 1216.21.2563

## ABSTRAK

Robiah Maryanti (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar Negeri 007 Simpang Beringin, Kecamatan Bandar Seikijang, Kabupaten Pelalawan.

Karakter disiplin merupakan salah satu fokus utama dalam penyelenggaraan pendidikan dasar, khususnya melalui pendidikan agama Islam. Dalam konteks ini, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan krusial dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan sebagai bagian dari pembinaan karakter Islami peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana guru PAI berkontribusi dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui tujuh peran utama, yaitu sebagai Demonstrator, Pengelola Kelas, Mediator dan Fasilitator, Evaluator, Pelatih (Tutor) dan Penasehat (Motivator), Pendidik, serta sebagai Tauladan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan jenis penelitian lapangan (*field research*). Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, serta dokumentasi. Informan dalam penelitian ini meliputi guru PAI, kepala sekolah, wakil kurikulum, serta dua siswa (laki-laki dan perempuan). Analisis data dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI secara konsisten menjalankan perannya dalam membina kedisiplinan siswa. Peran tersebut tercermin dalam sikap teladan yang ditampilkan, manajemen kelas yang tertib, pemanfaatan metode pembelajaran yang kontekstual, serta pendekatan evaluatif dan motivatif yang bersifat membangun. Ketujuh peran ini dijalankan secara terpadu dan efektif, sehingga mampu menanamkan nilai disiplin yang tidak hanya relevan dalam ranah akademik, tetapi juga dalam kehidupan sosial dan spiritual siswa. Dukungan lingkungan sekolah dan hubungan yang positif antara guru dan siswa turut memperkuat keberhasilan pembentukan karakter disiplin di Sekolah Dasar Negeri 007 Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan.

**Kata Kunci:** *Guru PAI, Disiplin, Pendidikan Karakter, Pendidikan Dasar, Peran Guru.*

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>Error!</b>
Bookmark not defined.	
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>Error!</b>
Bookmark not defined.	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Permasalahan Penelitian .....	5
C. Penegasan Istilah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>12</b>
A. Kajian Teori .....	12
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	12
a. Pengertian Peran .....	12
b. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam .....	12
c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam .....	14
2. Karakter Disiplin Siswa.....	19
a. Pengerian Karakter.....	19
b. Pengertian Disiplin.....	20
c. Pengertian Karakter Disiplin.....	24
d. Macam-macam Disiplin .....	24
e. Unsur-Unsur Disiplin .....	27
f. Fungsi Disiplin.....	29
g. Upaya Penanaman Disiplin.....	31
h. Faktor Penghambat Disiplin.....	35
B. Penelitian yang Relevan .....	38

C. Kerangka Berpikir .....	41
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>44</b>
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian .....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	45
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	45
D. Teknik Pengumpulan Data .....	46
E. Keabsahan Data Penelitian .....	47
F. Teknik Analisa Data .....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ....</b>	<b>50</b>
A. Deskripsi Tempat Penelitian.....	50
B. Penyajian Data.....	58
C. Analisis Data .....	83
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>89</b>
A. Kesimpulan.....	89
B. Implikasi .....	90
C. Saran .....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>
<b>DOKUMENTASI.....</b>	<b>95</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Djahiri mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha yang sudah tersusun, terencana dan berlangsung secara terus-menerus sampai akhir hayat, kearah yang membina anak didik untuk menjadi insan yang baik, berbudaya dan dewasa. Selanjutnya Fakih mengemukakan bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan mulia yang berhubungan dengan kebaikan dan selalu bersifat netral.<sup>1</sup> Dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa Negara dan pendidikan.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah suatu wadah bagi peserta didik untuk belajar ilmu pengetahuan agar mereka memiliki bekal pengetahuan untuk menjadi penerus bangsa dimasa yang akan datang. Pendidikan tidak akan terlepas dengan kehidupan kita sehari-hari, sebab apa yang kita pahami di sekolah sesuai dengan kehidupan yang dialami peserta didik di kehidupannya sehari-hari. Setiap

---

<sup>1</sup> Yohana, *Guru dan Pendidikan Karakter*; (Indramayu: Penerbit Adab Cv. Adanu Abimata, 2020), hlm. 4.

<sup>2</sup> Sumiati, "Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa The Teachers' Role In Learning Motivasi" *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.3. No. 2 (2018), hlm. 147.

peserta didik melewati pendidikan sebagai pegangan di kehidupannya, baik itu bagi dirinya sendiri, masyarakat serta negara. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan seharusnya dipersiapkan untuk memberikan suatu bekal pengetahuan untuk kehidupan peserta didik mengenai tingkah laku, kreatifitas terhadap peserta didik, yang tujuannya untuk mempersiapkan diri untuk menghadapi perkembangan zaman yang semakin modern ini. Hal ini tidak terlepas dari pendidikan itu sendiri.<sup>3</sup>

Pendidikan karakter sekarang ini sebenarnya bukan lagi hal yang baru bagi warga Indonesia. Melihat rendahnya karakter generasi seiring dengan berkembangnya zaman dan perkembangan teknologi saat ini, pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk membangun kembali peradaban bangsa. Sehingga peran lembaga pendidikan diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam merancang proses pembelajaran yang benar-benar mampu memberikan kontribusi bagi pembentukan karakter siswa. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai peran penting dalam mendampingi pertumbuhan karakter siswa.

Dalam konteks pendidikan karakter disiplin ini, seorang guru merupakan tempat yang sangat penting untuk keberhasilan dan juga ketidakberhasilan pendidikan karakter disiplin yang dilakukan di sekolah.<sup>4</sup> Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam

---

<sup>3</sup> Fadillah Annisa, "Penanaman Nilai- Nilai Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, Vol X, No. 1, April 2019, hlm. 1.

<sup>4</sup> Hairudin Cika, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 3, No 1 Mei 2020, hlm. 43.

membentuk karakter siswa, salah satunya melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru PAI memiliki peran yang sangat besar dalam menanamkan nilai-nilai agama yang berhubungan langsung dengan pembentukan karakter siswa, termasuk karakter disiplin. Nilai-nilai agama Islam mengajarkan pentingnya kedisiplinan dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari ketepatan waktu dalam menjalankan ibadah, tanggung jawab terhadap tugas, hingga konsistensi dalam berperilaku baik.

Menurut Adibatin dalam dunia pendidikan sendiri karakter dibagi menjadi 18 karakter, yaitu religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.<sup>5</sup> Dan yang dititikberatkan dalam penelitian ini adalah mengenai karakter Disiplin. Karakter tersebut bisa diketahui atau dilihat dari cara guru dan siswa berperilaku dalam sehari-harinya, mulai dari cara menjaga ketepatan saat masuk sekolah, kebersihan baik dalam berpakaian maupun kebersihan lingkungan sekolah, hal tersebut juga bisa diketahui dari cara bergaul dengan orang lain, cara menghargai orang lain dan juga dari cara beribadahnya.

Disiplin merupakan unsur yang penting bagi setiap individu untuk membentuk pola perilaku yang sesuai, baik dilihat dari manusia sebagai makhluk individu dan juga makhluk sosial. Individu disiplin dapat melaksanakan tugas

---

<sup>5</sup> Setyaningrum Yayuk, dkk. 2020. *Peran Guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin pada siswa*. Jurnal Ilmiah pendidikan profesi guru. Vol.3. No.3. hlm. 520

dengan tertib dan teratur sesuai dengan tata tertib yang berlaku guna menjadikan hidup mereka terarah. Dalam dunia pendidikan, pengendalian sikap dan perilaku siswa sebagai anak didik di sekolah sangat diperlukan guna menciptakan keteraturan dan ketertiban di dalam kehidupan. Diketahui bahwa makin kesini kedisiplinan manusia makin melemah kualitasnya. Hal tersebut akan berdampak pada terbentuknya perilaku menyimpang, yang disebut sebagai masalah dalam kedisiplinan, seperti: terlambat masuk sekolah, kurangnya disiplin saat masuk mengajar di kelas, ribut di kelas, ngobrol di dalam kelas saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran, tidak menggunakan atribut sekolah secara lengkap.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal Peneliti di SDN 007 Simpang beringin pada tanggal 19 November-26 November 2024 Peneliti menemukan masalah berupa masih ada siswa yang terlambat datang kesekolah, saat bel berbunyi masuk pembelajaran masih ada beberapa siswa yang berada diluar kelas, seharusnya ketika bel masuk pembelajaran semua siswa harus berada didalam kelas, masih ada siswa yang tidak memakai seragam sekolah sesuai harinya, kurangnya disiplin peserta didik memakai atribut sekolah. Permasalahan-permasalahan tersebut diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan kepala sekolah. Dari perolehan informasi yang peneliti lakukan dengan proses wawancara dan observasi, menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk mengkaji lebih dalam terkait bagaimanakah proses dan implementasi

---

<sup>6</sup> Dwi Trisnawati, Destya. 2013. *Membangun Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa SMA Khadijah Surabaya Melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah*. Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Vol.2. No.1. hlm. 398.

pendidikan karakter disiplin yang dilaksanakan di SD N 007 Simpang Beringin dan sejauh mana peran seorang guru khususnya guru PAI dalam membimbing dan mendidik para siswanya untuk menanamkan karakter disiplin pada diri siswa. Maka berdasarkan latar belakang tersebut, maka Peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan yang berkenaan dengan judul: **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar Negeri 007 Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan.”**

## **B. Permasalahan Penelitian**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, beberapa masalah yang mendasar dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Masih banyak siswa yang terlambat datang ke sekolah.
- b. Masih ada siswa yang berada diluar ketika bel masuk berbunyi.
- c. Masih ada siswa yang tidak disiplin memakai seragam sekolah sesuai harinya.
- d. Masih banyak siswa yang tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap.
- e. Masih ada beberapa siswa yang tidak menunjukkan sikap disiplin dalam mengikuti kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, mengaji, dan kegiatan ibadah lainnya.

## **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas agar penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari masalah yang dimaksudkan, maka batasan masalah yang dilakukan peneliti hanyalah menyangkut tentang **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar Negeri 007 Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan.”**

## **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka Peneliti merumuskan masalah yang dikaji adalah **“Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter disiplin siswa di SDN 007 Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan?”**

## **C. Penegasan Istilah**

Dengan memberikan penegasan istilah, Peneliti dapat memastikan bahwa pembaca memiliki pemahaman yang konsisten terhadap konsep atau variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut, maka Peneliti memberi penegasan-penegasan istilah berikut:

### **1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) peran adalah beberapa tingkah yang diharapkan dan dimiliki oleh orang yang berkedudukan

dimasyarakat dan harus dilaksanakan.<sup>7</sup> Menurut Gross, Mason dan Mc. Eachern yang dikutip oleh David Berry mengatakan bahwa peran merupakan seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menduduki kedudukan sosial tertentu.<sup>8</sup> Adapun peran yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 007 Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan.

## **2. Karakter Disiplin Siswa**

Karakter menurut pusat bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, tabiat, temperamen, dan watak. Sedangkan menurut John Dewey karakter adalah hal yang lumrah dalam teoripendidikan bahwa pembentukan watak (Karakter) merupakan tujuan umum pengajaran dan pendidikan budi pekerti disekolah.<sup>9</sup>

Menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah suatu tindakan tata tertib, ketaatan atau kepatuhan pada peraturan. Menurut Sardiman, disiplin pada dasarnya mencakup pelajaran, patuh, taat, kesetiaan, hormat kepada ketentuan atau peraturan norma yang berlaku.<sup>10</sup>

Karakter Disiplin Siswa merujuk pada kualitas atau sifat yang dimiliki oleh seorang siswa yang menunjukkan kesediaan untuk patuh dan

---

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI Edisi Ketiga*, (Balai Pustaka), hlm. 854.

<sup>8</sup> David Berry, *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, (Jakarta: Cv Rajawali, 1981), hlm. 99-100.

<sup>9</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfa Beta, 2012), hlm.1.

<sup>10</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1988), hlm. 47.

mengikuti aturan, serta memiliki kebiasaan yang teratur dalam menjalani aktivitas sehari-hari, baik di dalam maupun di luar sekolah. Siswa dengan karakter disiplin cenderung menunjukkan perilaku yang terorganisir, menghormati waktu, dan bertanggung jawab terhadap segala tugas atau kewajiban yang diberikan.

### **3. Sekolah Dasar Negeri 007 Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan.**

SD NEGERI 007 SIMPANG BERINGIN merupakan salah satu sekolah jenjang SD berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Bandar Sei Kijang, Kab. Pelalawan, Riau. SD NEGERI 007 SIMPANG BERINGIN didirikan pada tanggal 1 Januari 1994 dengan Nomor SK Pendirian 224/SK/SDN007/I/1994/12 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah ini terakreditasi B terletak di KM.25, Simpang Beringin, Kec. Bandar Sei Kijang, Kab. Pelalawan, Riau.<sup>11</sup>

Dengan adanya keberadaan SD NEGERI 007 SIMPANG BERINGIN, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec. Bandar Sei Kijang, Kab. Pelalawan.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran Guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa di SDN 007 Simpang Beringin.

---

<sup>11</sup> [www.daftarsekolah.net](http://www.daftarsekolah.net)

## 2. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, manfaat penelitian yang disajikan terbagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Manfaat penelitian teoritis adalah selalu berhubungan dengan pengembangan ilmu pengetahuan. Sedangkan manfaat penelitian praktis adalah selalu berhubungan dengan pemecahan bagi pemecahan suatu masalah. Adapun manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah literatur mengenai pendidikan karakter, khususnya tentang bagaimana Peran Guru PAI dalam membentuk karakter siswa di SD.

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi kajian lebih lanjut tentang pembentukan karakter disiplin.

### b. Secara Praktis

#### 1) Bagi peneliti

Penelitian ini membantu peneliti untuk memperdalam pemahaman mengenai peran guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin, serta memberikan pengalaman praktis dalam melakukan penelitian di lapangan.

Hasil penelitian dapat menjadi kontribusi ilmiah dalam bidang pendidikan agama Islam dan pengembangan karakter

siswa, yang bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## 2) Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan insight bagi sekolah untuk memperbaiki dan meningkatkan peran guru dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Temuan-temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan pengembangan kebijakan pendidikan di sekolah.

Dengan mengetahui lebih dalam tentang pembentukan karakter disiplin melalui PAI, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung pengembangan karakter peserta didik.

## 3) Bagi Guru PAI

Penelitian ini memberikan gambaran tentang bagaimana guru PAI berperan dalam membentuk karakter disiplin siswa. Hasil penelitian dapat menjadi referensi dalam meningkatkan keterampilan mengajar dan mendidik.

## 4) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih memahami pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Dengan adanya pembentukan karakter disiplin, siswa dapat menjadi individu yang lebih terorganisir, bertanggung jawab, dan menghargai waktu.

#### 5) Bagi Orang Tua

Orang tua dapat mengetahui bagaimana pentingnya peran guru PAI dalam mendidik anak-anak mereka, khususnya dalam hal membentuk karakter disiplin.

Penelitian ini dapat mendorong orang tua untuk lebih mendukung peran guru PAI di sekolah dan berkolaborasi dalam mendidik anak-anak mereka agar lebih disiplin.

#### 6) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai pembentukan karakter disiplin melalui pendidikan agama Islam di sekolah dasar.

Penelitian ini dapat menambah literatur dalam bidang pendidikan agama Islam terutama yang berkaitan dengan pengembangan karakter siswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

###### **a. Pengertian Peran**

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.<sup>12</sup> Dalam kaitannya dengan penelitian ini, tokoh pemerannya adalah Guru PAI yang dianggap oleh peneliti mampu memberikan sumbangsih dan mampu mengupayakan terbentuknya karakter disiplin di sekolah.

###### **b. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam**

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan,

---

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI Edisi Ketiga*, (Balai Pustaka), hlm. 854

serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>13</sup>

Sedangkan dalam UU No. 14 tahun 2005, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>14</sup>

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi siswa dan lingkungannya, oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, disiplin.<sup>15</sup> sedangkan menurut Ahmad Tafsir, mendefinisikan guru adalah orang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses perkembangan dan pertumbuhan potensi anak didik, baik potensi kognif maupun potensi psikomotorik.<sup>16</sup>

Pada intinya, guru haruslah seseorang yang profesional dalam mendidik anak dengan kriteria-kriteria dan tugas-tugas yang telah dirumuskan oleh tokoh-tokoh pendidikan. Jadi tidak sembarangan orang boleh ditugaskan menjadi guru demi terwujudnya peserta didik yang sesuai harapan.

---

<sup>13</sup> UU No. 20 Tahun 2003 Tantang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>14</sup> UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1

<sup>15</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksra, 2012), hlm. 15.

<sup>16</sup> Ramayulis, *Profesi Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hlm. 3.

Para ahli pendidikan berpendapat mengenai pengertian guru Pendidikan Agama Islam, diantaranya:

- 1) Zakiyah Daradjat, berpendapat bahwa guru Pendidikan Agama Islam ialah guru agama disamping mengerjakan tugas pengajaran yaitu memberikan ilmu pengetahuan keagamaan, ia juga mengerjakan tugasnya sebagai pendidik dan pembinaan kepada peserta didiknya serta membantu pembentukan kepribadian.
- 2) Menurut An-Nahlawi, guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang mengajarkan serta mengkaji ilmu ilahi kepada manusia dan mengajarkannya mengenai ilmu agama.<sup>17</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat Peneliti simpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang mempunyai kewajiban dan tugas untuk mendidik dan mengajarkan anak didiknya dengan tujuan memberikan pelajaran mengenai nilai- nilai agama Islam.

### **c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

Kunci utama keberhasilan pendidikan karakter menurut Abdul Jalil terletak pada keteladanan seorang pendidik kepada anak didik, dalam hal ini yaitu guru terhadap siswa. Keteladanan merupakan metode yang paling berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk aqidah akhlak.<sup>18</sup> Jadi, seorang guru diharapkan menjadi tauladan yang baik bagi

---

<sup>17</sup> Novan Ardi Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Takwa*, (Yogyakarta: Penerbit Teras), 2012, hlm. 100.

<sup>18</sup> Abdul Jalil. 2012. *Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter*; Nadwa. Vol.6. No.2. hlm.183

siswa, sehingga siswa mampu meniru pendidik baik disadari atau tidak. Hal tersebut dikarenakan subjek didik sejak lahir tidak langsung sebagai pribadi bermoral atau berakhlak mulia, tetapi itu semua perlu berproses, bermetamorfosa, sampai beralih menjadi pribadi yang berkarakter positif.

Menurut Dr Rusman yang dikutip oleh Askhabul Kirom. Bahwa peranan guru dianggap dominan, adapun peranan guru sebagai berikut:

1) Guru sebagai demonstrator

Melalui peranannya sebagai demonstrator, seorang guru hendaknya mampu menguasai, mengembangkan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Seorang guru dapat mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan atau peristiwa yang ada di sekitarnya sehingga mudah diingat oleh para peserta didik.

2) Guru sebagai pengelola kelas

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas Guru hendaknya mampu melakukan penanganan pada kelas, karena kelas merupakan lingkungan yang perlu diorganisasi.

3) Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan

proses belajar mengajar, begitu juga guru sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar dapat menunjang proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

#### 4) Guru sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator yang baik, maksudnya guru hendaknya melakukan penilaian untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu sudah tercapai atau tidak, apakah materi yang disampaikan sudah dikuasai atau belum oleh siswa, dan apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum.<sup>19</sup>

#### 5) Guru sebagai Pelatih (Tutor) dan Penasehat (Motivator)

Dalam proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan adanya latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru menjadi seorang pelatih. Selain guru menjadi pelatih guru juga sebagai penasehat, guru adalah seorang penasehat bagi para peserta didik. Meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat. Agar guru menyadari atas perannya sebagai penasehat sekaligus orang kepercayaan, ia harus memahami mengenai psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.

---

<sup>19</sup> Askhabul Kirom. 2017. *Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses pembelajaran berbasis multicultural*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol.3. No.1. hlm.73-74

#### 6) Guru sebagai pendidik

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berhubungan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (supporter), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (supervisor) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan meningkatkan kedisiplinan anak agar anak menjadi lebih patuh terhadap peraturan dan norma baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

#### 7) Guru sebagai Tauladan

Peran guru sebagai tauladan, dalam lembaga pendidikan tentunya guru sangat berperan dalam pembentukan karakter siswanya. Keteladan sebagai bentuk tindakan atau setiap sesuatu yang dapat dicontoh atau diikuti oleh orang lain.<sup>20</sup> Dengan guru memberikan tauladan yang baik kepada siswanya dalam kedisiplinan misalnya berangkat tepat waktu, memungut sampah yang berserakan dan membuangnya ke tempat sampah. hal ini bisa menjadi contoh siswa dalam meneladani perilaku gurunya. Dengan adanya keteladanan dari seorang guru kepada siswanya dalam upaya menanamkan karakter disiplin itu mudah tercapai.

Menurut Imam al-Ghazali yang dikutip juhji, menjelaskan bahwa pendidik adalah orang yang mengajar dan membantu siswa

---

<sup>20</sup> Martina Napratilora.2021. *Peran Guru Sebagai Teladan Dan Implementasi Nilai Pendidikan Karakter*. AL-LIQQ: Jurnal Pendidikan Islam. Vol.6. No.1. hlm. 36

dalam memecahkan masalah pendidikannya. Sedangkan menurut Hamdan Ihsan mengartikan pendidik sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan dan bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah SWT, khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang mampu berdiri sendiri.<sup>21</sup> Pendapat Imam Ghazali tersebut menunjukkan pada kita bahwa guru merupakan pekerjaan yang mulia, maka sebagai guru yang baik haruslah mempunyai keikhlasan dan kesabaran di dalam hatinya supaya ilmu yang disampaikan dapat lebih bermanfaat.

Menurut Mulyasa yang dikutip oleh Askhabul Kirom mengemukakan bahwa guru sebagai pendidik yaitu dimana guru menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Peran guru sebagai pendidik mengharuskan seorang guru untuk menjaga kewibawaannya, dengan mengedepankan disiplin, memiliki jiwa tanggung jawab yang besar, mandiri, dan kepribadian yang baik agar menjadi contoh bagi siswanya.<sup>22</sup> Jadi selain mengajar, guru juga harus selalu berusaha meningkatkan kualitas dalam dirinya agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial,

---

<sup>21</sup> Juhji. 2016. *Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan*. Jurnal Ilmiah Pendidikan. Vol.10. No.1. hlm.54-56

<sup>22</sup> Askhabul Kirom. 2017. *Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses pembelajaran berbasis multicultural*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol.3. No.1. hlm.73-74

dan sebagainya melalui pembelajaran yang disampaikan, dan hal tersebut bisa dijadikan oleh siswa sebagai motivasi.

## **2. Karakter Disiplin Siswa**

### **a. Pengerian Karakter**

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.<sup>23</sup> Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “Karakter” diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain, dan watak.<sup>24</sup> Sedangkan menurut istilah karakter merupakan perpaduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.<sup>25</sup>

Karakter juga berkaitan dengan nilai yang khas, baik watak, akhlak, atau kepribadian seseorang, yang terbentuk dari hasil internalisasi (penghayatan) berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai cara pandang, berpikir, bersikap, berucap, dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, orang

---

<sup>23</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 12.

<sup>24</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2008), hlm. 445.

<sup>25</sup> Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter DI Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), hlm. 11.

berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, dan bertabiat, atau berwatak.<sup>26</sup>

Menurut Wikisource karakter adalah suatu kualitas yang mantap dan khusus (pembeda) yang terbentuk dalam kehidupan individu yang menentukan sikap dalam mengadakan reaksi terhadap rangsangan dengan tanpa mempedulikan situasi dan kondisi.<sup>27</sup> Sedangkan menurut Foerster karakter adalah sesuatu yang mengkualifikasi seorang pribadi Karakter menjadi identitas, menjadi ciri, menjadi sifat yang tetap, yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah.<sup>28</sup>

#### **b. Pengertian Disiplin**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin diartikan dengan tata tertib dan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib. Kata disiplin sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Latin, yaitu *Disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan siswa. Dari penjelasan diatas Disiplin dapat diartikan sebagai perintah seorang guru terhadap siswa atau peserta didiknya.<sup>29</sup>

Disiplin juga merupakan suatu tingkah laku dimana seseorang menaati suatu peraturan dan kebiasaan-kebiasaan sesuai dengan waktu dan tempatnya. Hal ini hanya dapat dicapai dengan latihan dan

---

<sup>26</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...*, hlm. 13.

<sup>27</sup> Abd. Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam: Dari Ordonasi Guru Sampai UU SISDIKNAS*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 212.

<sup>28</sup> Sutarjo adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai*, (Jakarta: rajawali pers,2014), hlm. 77.

<sup>29</sup> Novan Ardy Wiyana, *Membentuk Pendidikan Karakter Di SD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2013), hlm. 47.

percobaan-percobaan yang berulang ulang disertai dengan kesungguhan pribadi anak atau siswa itu sendiri.<sup>30</sup>

Disiplin sekolah sendiri adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai norma, peraturan dan tata yang berlaku di sekolah.<sup>31</sup>

Dengan adanya peraturan inilah guru memiliki pedoman untuk menegakkan kedisiplinan, Berikut ini berbagai pengertian disiplin menurut para ahli:

- 1) Heidjrachman dan Husnan sebagaimana dikutip oleh Agung Prihantoro, mengungkapkan disiplin adalah setiap perseorangan dan juga kelompok yang menjamin adanya kepatuhan terhadap perintah dan berinisiatif untuk melakukan suatu tindakan yang diperlukan seandainya tidak ada perintah.<sup>32</sup>
- 2) Menurut Andi Rasdianah mendefinisikan disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku.<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup> Sri Shofianti, *Hidup Tertib*, (Jakarta Timur: PT Balai Pustaka (Persero),2012), hlm. 15.

<sup>31</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*, (Bandung: AL FABETA ,2014), hlm. 3.

<sup>32</sup> Agung Prihantoro, *Peningkatan Kinerja Sumber Daya Manusia Melalui Motivasi, Lingkungan Kerja, dan Komitmen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 15.

<sup>33</sup> Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: Depublish, 2018), hlm. 64.

- 3) Marilyn E. Goodman, Ed. D, berpendapat bahwa disiplin akan membantu anak untuk mengembangkan kontrol dirinya, dan membantu anak mengenali perilaku yang salah mengoreksinya.<sup>34</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa Disiplin ialah suatu tingkah laku seseorang dengan menaati segala peraturan dan kebiasaan sesuai dengan waktu dan tempat yang sudah ditetapkan.

Disiplin dalam pandangan Islam memiliki makna yang luas, mencakup kedisiplinan dalam ibadah, perbuatan, dan tingkah laku sehari-hari. Disiplin dianggap sebagai bagian penting dari keimanan dan keberhasilan dalam hidup, baik di dunia maupun akhirat.

Berikut Tokoh Islam yang menjelaskan pentingnya disiplin dalam kehidupan:

- 1) Imam Al-Ghazali: "Disiplin adalah ketekunan dan keteguhan dalam menjalankan perintah Allah dengan penuh perhatian, baik dalam ibadah maupun amal sehari-hari."<sup>35</sup>

Imam Al-Ghazali dalam karyanya *Ihya' Ulum al-Din* menyebutkan bahwa disiplin adalah kunci bagi seorang Muslim untuk mencapai kesuksesan dalam setiap aspek kehidupan. Menurutnya, disiplin tidak hanya terbatas pada hal-hal duniawi, tetapi juga dalam ibadah dan dalam menjalankan perintah Allah dengan penuh ketekunan dan

---

<sup>34</sup> Barnawi Dan Muhammad Arifin, *Instrumen Pembinaan, peningkatan & Penilaian Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-RUZZ Media, 2012), hlm. 110.

<sup>35</sup> Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din*, Juz 2, (Beirut: Dar al-Fikr, 2001), hlm 235.

ketelitian. Disiplin adalah alat untuk menghindari kesalahan dan dosa serta mencapai tujuan yang lebih besar, yaitu keridhaan Allah.

- 2) Sayyid Qutb: "Disiplin dalam Islam adalah ketepatan dan keteraturan dalam menjalankan perintah Allah, yang mempengaruhi setiap aspek kehidupan seorang Muslim."<sup>36</sup>

Sayyid Qutb dalam *Fi Zilal al-Qur'an* menjelaskan bahwa disiplin dalam Islam bukan hanya terkait dengan ketatnya aturan, tetapi juga berkaitan dengan integritas dan kejujuran dalam menjalankan kewajiban sebagai seorang Muslim. Disiplin adalah cermin dari komitmen dan keteguhan hati dalam mengikuti petunjuk agama.

- 3) Ibnu Qayyim: "Disiplin adalah cara untuk mengendalikan diri, menjalankan perintah Allah dengan sepenuh hati, dan menjaga keseimbangan dalam hidup."<sup>37</sup>

Ibnu Qayyim dalam *Madarij al-Salikin* juga menjelaskan bahwa disiplin adalah bagian penting dalam mengendalikan nafsu dan memperbaiki akhlak. Disiplin dalam kehidupan sehari-hari, dalam menjalankan kewajiban agama, serta dalam menjaga keseimbangan antara dunia dan akhirat, adalah kunci kesuksesan spiritual dan material.

---

<sup>36</sup> Sayyid Qutb, *Fi Zilal al-Qur'an*, Juz 1, (Cairo: Dar al-Shuruq, 2000), hlm. 56.

<sup>37</sup> Ibnu Qayyim al-Jawziyya, *Madarij al-Salikin*, Juz 2, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1999), hlm. 90.

### c. Pengertian Karakter Disiplin

Karakter disiplin merujuk pada sikap dan kebiasaan seseorang yang menunjukkan kemampuan untuk mengikuti aturan, menjalankan tanggung jawab, dan menjaga konsistensi dalam melakukan tugas atau aktivitas. Orang yang memiliki karakter disiplin cenderung memiliki kontrol diri yang baik, tidak mudah tergotha oleh gangguan, serta mampu memprioritaskan tugas-tugas penting sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.<sup>38</sup>

Disiplin sangat penting dalam kehidupan, karena dengan karakter ini, seseorang dapat mencapai tujuan lebih efektif dan efisien. Di dalam dunia pendidikan, karakter disiplin merupakan salah satu pilar utama yang harus dibangun dalam diri siswa agar dapat mencapai kesuksesan akademis dan sosial.<sup>39</sup>

### d. Macam-macam Disiplin

#### 1) Disiplin Waktu

Waktu ialah suatu hal yang tidak ternilai harganya, karena waktu merupakan masa yang berjalan, sehingga orang tidak memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, maka akan ditindas oleh waktu. Disiplin waktu dalam sekolah tidak hanya bagi guru tetapi juga bagi siswa,

---

<sup>38</sup> Nasution, M, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 23.

<sup>39</sup> Slamet, A, *Membangun Karakter Disiplin Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hlm. 45.

misalnya pemanfaatan waktu yang kurang baik yaitu datang tidak tepat waktu ke sekolah.<sup>40</sup>

Allah juga menyinggung tentang disiplin waktu lewat ayat-ayat Al-Quran seperti *Wadduha* (demi waktu dhuha), *wal-asyr* (demi masa) dan *wal-fajri* (demi waktu fajar). Secara tersirat Allah menyuruh kita untuk memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

Allah menyinggung disiplin waktu sebagaimana tersirat dalam (Q.S. Al-‘Asr Ayat 1-3):

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: Demi masa. Sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman, mengerjakan kebajikan, saling menasihati untuk kebenaran, dan saling menasihati untuk kesabaran.<sup>41</sup>

Surah ini mengingatkan kita bahwa waktu adalah salah satu aspek yang sangat berharga, yang sering kali terbuang sia-sia jika tidak diatur dengan disiplin. Dalam konteks disiplin, waktu harus dimanfaatkan untuk hal-hal yang bermanfaat, seperti meningkatkan

---

<sup>40</sup> Munanda Rahman, “Kreativitas Guru Dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa di Man 1 Banda Aceh”, *Skripsi*, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar Raniry, 2017, hlm. 36.

<sup>41</sup> Departemen Agama Republik Indonesia. Al-Qur’an dan terjemahnya, (Surabaya: Duta Ilmu, 2009), hlm. 616.

iman, melakukan amal saleh, dan menjaga hubungan dengan orang lain dalam kebaikan.

## 2) Disiplin Beribadah

Menjadi ajaran agama parameter utama untuk kehidupan ini. Pendidikan agama, pendidikan sekolah sebagaimana ditekankan pada pembiasaan beribadah kepada siswa, yaitu kebiasaan-kebiasaan untuk melaksanakan atau mengamalkan ajaran agama seperti membaca doa sebelum memulai pelajaran dan membaca doa sebelum pulang sekolah.<sup>42</sup>

Hadits tentang disiplin beribadah (H.R. Bukhori & Muslim):

أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ

Artinya: “Sesungguhnya amal yang paling dicintai oleh Allah adalah amal yang dilakukan secara terus-menerus meskipun sedikit”.<sup>43</sup>

Hadits ini mengajarkan bahwa konsistensi dalam beramal, meskipun jumlahnya sedikit, lebih disukai oleh Allah daripada amal yang banyak namun tidak konsisten.

## 3) Disiplin Sikap

---

<sup>42</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru yang Efektif, Kreatif, dan Inofatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2019), hlm. 94.

<sup>43</sup> Sahih Bukhari, Kitab al-Tahajjud, Hadis no. 6465, dalam *Al-Bukhari*, Jilid 7, hlm. 68.

Disiplin sikap ialah mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi starting poin untuk menata perilaku orang lain. Contohnya, disiplin tidak tergesa-gesa, dan, gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan perjuangan, karena setiap saat banyak hal yang mempengaruhi kita untuk melanggarnya. Jika disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini, kita akan mudah untuk mendapatkan kesuksesan.<sup>44</sup>

#### **e. Unsur-Unsur Disiplin**

Disiplin sebagaimana kebutuhan perkembangan dan sekaligus upaya mengembangkan anak supaya berperilaku sesuai dengan aturan dan norma yang telah ditetapkan oleh masyarakat. Adapun unsur-unsur disiplin menurut Elizabeth B. Hurlock ialah sebagai berikut:

##### 1) Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk perilaku, dimana pola tersebut ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Tujuannya ialah untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam kelompok tersebut dan situasi tertentu. Peraturan mempunyai fungsi penting yaitu peraturan mempunyai nilai pendidikan dan peraturan membantu mengurangi perilaku yang tidak diinginkan. Agar fungsi peraturan tersebut terpenuhi maka peraturan haruslah dimengerti, diingat dan diterima oleh anak. Anak kecil faktanya

---

<sup>44</sup> Jamal Ma'amur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Pres, 2010), hlm. 94.

mebutuhkan peraturan lebih banyak sebab menjelang remaja akan dianggap telah belajar apa yang diharapkan dari kelompok mereka.

## 2) Hukuman

Hukuman merupakan timbal balik yang diberikan kepada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Tujuan jangka pendek dari memberikan hukuman adalah untuk menghentikan tingkah laku yang salah. Tujuan jangka panjangnya adalah untuk mengajar dan mendorong anak untuk menghentikan sendiri tingkah laku mereka yang salah. Hukuman merupakan salah satu unsur kedisiplinan yang dapat digunakan untuk membuat anak berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosial mereka.

## 3) Konsistensi

konsistensi adalah ketepatan dan kemantapan dalam bertindak. Konsistensi terdapat dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman, serta hukuman dan penghargaan. Konsistensi mempunyai peranan penting diantaranya nilai mendidik yang besar, nilai motivasi yang kuat, serta mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang berkuasa.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Isnaenti Fat Rochimi Suisanto, *Upaya Guru Menanamkan Nilai Nilai Kedisiplinan pada Anak Usia Dini*, (Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 3 no, 4, Desember 2018), hlm. 236.

Berdasarkan uraian unsur- unsur disiplin di atas, dapat diketahui bahwa peraturan digunakan sebagai pedoman atas perilaku yang telah dilakukan dengan pemberian hukuman dan penghargaan, serta konsistensi sebagai motivasi anak untuk berperilaku disiplin.

#### **f. Fungsi Disiplin**

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa, disiplin menjadi Fungsi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika belajar. Disiplin memiliki beberapa fungsi diantaranya menurut Tulus Tu'u yaitu:

##### 1) Menata Kehidupan Bersama

Fungsi disiplin yang pertama adalah untuk mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Dengan begitu hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar.

##### 2) Membangun Kepribadian

Lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tentram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik. Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin

terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh, perlu dibiasakan dan dilatih.

### 3) Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar, misalnya ketika seseorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.

### 4) Hukuman

Tata tertib biasanya berisi hal-hal positif dan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi/hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi. Tanpa ancaman atau hukuman atau sanksi, dorongan ketaatan atau kepatuhan dapat diperlemah. Motivasi untuk hidup mengikuti aturan berlaku menjadi lemah.

### 5) Menciptakan lingkungan yang kondusif

Disiplin berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi

terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.<sup>46</sup>

#### **g. Upaya Penanaman Disiplin**

Upaya dalam penanaman disiplin kepada anak bertujuan untuk membantu anak membangun pengendalian diri mereka. Ada beberapa cara yang digunakan pendidik dalam penanaman perilaku disiplin anak, diantaranya:

##### 1) Disiplin Otoriter

Disiplin Otoriter adalah peraturan dan pengaturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan menandai semua jenis kedisiplinan yang otoriter. Tekniknya mencakup hukuman yang berat bila terjadi kegagalan memenuhi standar dan sedikit atau sama sekali tidak adanya persetujuan, pujian atau tanda-tanda penghargaan lainnya bila anak memenuhi standar yang diharapkan. Disiplin otoriter dapat berkisar pengendalian anak yang wajar hingga yang kaku yang tidak memberi kebebasan bertindak, kecuali dengan standar yang ditentukan.

##### 2) Disiplin permisif

Disiplin Permisif memiliki arti sedikit disiplin atau tidak disiplin. Biasanya disiplin permisif tidak membimbing ke dalam perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman.

---

<sup>46</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 38.

Dalam hal ini tidak diberi batas atau kendala yang mengatur apa saja yang boleh dilakukan, siswa diizinkan untuk mengambil keputusan sendiri dan berbuat sesuka hati siswa sendiri.

### 3) Disiplin demokratis

Disiplin demokratis adalah penggabungan ciri yang baik dari carapendisiplinan yang bersifat otoriter dan permisif. Disiplin demokratis ini dilakukan dengan menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan dan yang lain tidak. Misalnya, untuk menjelaskan pada anak bahwa ia tidak boleh bermain api atau bahwa kompor panas, oleh karena itu tidak boleh memegangnya, pendidik dapat mendekatkan tangan anak pada kompor.<sup>47</sup>

Berdasarkan beberapa upaya penanaman disiplin yang telah disebutkan di atas salah satu yang perlu diterapkan pada siswa lebih terarah pada disiplin demokratis, karena pada disiplin demokratis tersebut, terlebih dahulu guru memberi penjelasan kepada anak sebelum memberi sebuah hukuman atau ganjaran.

Adapun Program-program pembinaan disiplin yang efektif diantaranya: bahwa program yang dimaksudkan disini serangkaian

---

<sup>47</sup> Anna Akhsanus Sulukiyah “*Guru Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Pada Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan*”, Skripsi, Malang: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016, hlm. 60.

aktivitas yang diagendakan dalam pembinaan karakter disiplin pada siswa.

#### 1) Pembinaan dengan Keteladanan

Menurut bahasa qudwah berarti uswah yang dalam bahasa indonesianya berarti keteladanan atau contoh. Meneladani atau mencontoh sama dengan mengikuti suatu pekerjaan yang dilakukan sebagaimana adanya. Keteladanan memiliki banyak kelebihan, diantaranya kemudahan dan kecepatan mencapai sasaran. Selain mudah dilaksanakan juga lebih cepat dirasakan pengaruhnya, karena transformasi tingkah laku lebih cepat dibandingkan dengan perubahan nasihat atau ucapan.

#### 2) Pembinaan dengan pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan awal katanya adalah biasa. sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang membuat terbiasa. Jadi pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan peserta didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam. Pembinaan dinilai sangat efektif jika penerapannya dilakukan pada peserta siswa kecil, karena memiliki ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terbiasa dalam keseharian-harian siswa.

### 3) Pembinaan nasehat yang baik

Menurut al-Nahlawi dalam sahidin kata nasehat berasal dari kata “nasha” yang mengandung arti “keterlepasan dari segala kotoran dan tipuan” menurut istilah, nasehat merupakan kajian gambaran tentang kebenaran dan kebajikan, dengan maksud mengajak orang yang dinasehati untuk menjauhkan diri dari bahaya dan membimbingnya ke jalan yang bahagia dan berfaedah baginya.

### 4) Pembinaan dengan hukuman

Hukuman berasal dari bahasa latin, linier yang berarti menjatuhkan hukuman kepada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan, Pembinaan melalui hukuman ini sebagai sanksi pelanggaran dari aturan yang telah dibuat, Tetapi hukumannya ini bersifat membangun.<sup>48</sup>

Berdasarkan uraian di atas bahwasannya guru sangat penting dalam menerapkan program-program pembinaan disiplin tersebut kepada siswa karena didalam program tersebut berupa pembinaan keteladanan, pembiasaan, nasehat yang baik dan pemberian hukuman dengan harapan agar siswa bisa terbentuk karakter disiplin yang baik.

---

<sup>48</sup> Mirnawati, “*Upaya Guru Dalam Pembinaan Sikap Disiplin Pada Peserta Didik Min 6 Aceh Besar*”, *Skripsi*, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar Raniry, 2021, hlm. 32.

#### **h. Faktor Penghambat Disiplin**

Ada 2 kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembinaan sikap disiplin pada siswa, yaitu faktor internal dalam dan faktor eksternal luar.

##### 1) Faktor internal

##### a) Kurangnya kesadaran pada diri siswa itu sendiri

Kesadaran itu muncul dari niat dalam hati untuk berubah. Seperti halnya dengan disiplin yang sebenarnya muncul dari dalam diri masing-masing individu. Apabila siswa itu sudah sadar tentang aturan maka secara otomatis mereka juga akan mematuhi aturan tersebut. Siswa yang sudah memiliki kesadaran dalam dirinya akan mengerti perilaku mana yang diperbolehkan dan yang dilarang oleh sekolah. Jadi dalam melaksanakan tata tertib di sekolah semua yang berada di sekolah terutama siswaseharusnya memiliki kesadaran diri tanpa adanya paksaan dari pihak-pihak sekolah, sehingga dalam pembinaan disiplin di sekolah juga bisa terlaksana dengan baik dan optimal tanpa adanya suatu kendala.

##### b) Kurangnya pengetahuan siswa terhadap peraturan di sekolah.

Salah satu hal terpenting dari kesadaran aturan yaitu pengetahuan aturan dimana seseorang mengetahui beberapa perilaku tertentu yang diatur dalam aturan tersebut seperti halnya peraturan di sekolah yaitu tata tertib yang didalamnya berisi perilaku yang diperbolehkan dan perilaku yang dilarang sehingga apabila seorang

siswa telah memiliki pengetahuan terhadap tata tertib maka mereka akan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari ketika di sekolah dan siswa tidak akan melanggar karena sudah tahu perilaku mana yang dilarang.

## 2) Faktor Eksternal

### a) Keadaan keluarga

Keluarga sebagai tempat pertama dan utama dalam pembinaan pribadi dan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pembinaan sikap disiplin siswa. Keluarga mempengaruhi dan menentukan perkembangan pribadi seseorang dikemudian hari. Orang tua siswa masih sangat kurang pengawasan dan pembiasaan disiplin di rumah, sehingga guru kewalahan dalam membina kedisiplinan siswa, karena dari keluarganya tidak mengarahkan anak untuk datang tepat waktu ke sekolah, memakai pakaian dengan tidak rapi dan lain-lain, padahal keluarga harus menerapkan disiplin terlebih dahulu pada anak dari kecil di rumahnya dalam kehidupan sehari-harinya.

### b) Pengaruh lingkungan sekolah

Lingkungan di sekitar sekolah juga sangat berpengaruh dalam pembinaan disiplin siswa. Siswa yang tinggal di lingkungan yang tidak diterapkan kedisiplinan secara tegas dalam masyarakat maka siswa akan membawa kebiasaan yang tidak baik di sekolah.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Anika Herman Pratama, *Strategi Pembentukan Disiplin Siswa Melalui Pelaksanaan Tata Tertib Di SMA Negeri 1 Krian Sidoarjo* (Jurnal Online, Kerajinan Moral dan Kewarganegaraan, Vol. 1, No. 1, 2013), hlm. 95.

Selain itu juga terdapat faktor yang mempengaruhi karakter disiplin siswa di sekolah. Faktor-faktor tersebut di antaranya sebagai berikut:

- 1) Sekolah kurang menerapkan disiplin. Sekolah yang kurang menerapkan disiplin siswa biasanya kurang bertanggung jawab karena siswa menganggap tidak melaksanakan tugas pun disekolah tidak dikenakan sanksi tidak dimarahi guru.
- 2) Teman bergaul. Anak yang bergaul dengan anak yang baik prilakunya berpengaruh terhadap anak yang diajaknya berinteraksi sehari-hari.
- 3) Cara hidup dilingkungan anak tunggal. Anak yang tinggal dilingkungan hidupnya kurang baik akan cenderung bersikap dan berperilaku kurang baik pula.
- 4) Sikap orang tua. Anak yang dimanjakan oleh orang tuanya akan cenderung kurang bertanggung jawab dan takut menghadapi tantangan dan kesulitan, begitu pula sebaliknya anak yang sikap orang tuanya otoriter, anak akan menjadi penakut dan tidak berani dalam mengambil keputusan dalam bertindak.
- 5) Keluarga yang tidak harmonis. Anak yang tumbuh dari keluarga yang tidak harmonis (broken home) biasanya akan selalu mengganggu teman dan sikapnya kurang disiplin.
- 6) Latar belakang kebiasaan dan budaya. Budaya dan tingkat pendidikan orang tuanya anak berpengaruh terhadap sikap dan

prilaku anak. Anak yang hidup dikeluarga yang baik dan tingkat pendidikan orang tuanya bagus akan cenderung berperilaku yang baik pula.<sup>50</sup>

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian relevan yang berkaitan dengan subjek penelitian dapat berupa buku, jurnal, skripsi, tesis, atau disertasi. Beberapa studi penelitian yang berkaitan dengan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Hikmatul Laili, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Jurusan Pendidikan Agama Islam, tahun 2020. Skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa Di SDIT Insantama Malang”.<sup>51</sup> Skripsi tersebut membahas peran guru PAI dalam pembentukan karakter tanggung jawab dan kedisiplinan peserta didiknya. Yang mana skripsi ini bertujuan supaya peserta didik mempunyai karakter-karakter tersebut sehingga menjadi manusia yang terbiasa akan tanggung jawab dan disiplin dimanapun peserta didik berada. Ada dua macam kedisiplinan yang didapatkan dalam penelitian Hikamtul Laili, antara lain kedisiplinan waktu, kedisiplinan sikap.

Skripsi tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada metode pendekatan yaitu menggunakan pendekatan

---

<sup>50</sup> M. Furon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter* (Sukarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 46.

<sup>51</sup> Hikmatul Laili, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa Di SDIT Insantama Malang”, *Skripsi*, (Malang. UIN Maulana Malik Ibrahim: 2020).

deskriptif kualitatif dan sama-sama mengkaji mengenai karakter disiplin dan objeknya sama-sama di jenjang sekolah dasar. Perbedaannya terletak pada hal yang dikaji yaitu skripsi Himatul lebih terfokus pada karakter tanggung jawab dan disiplin, lalu penelitian ini terfokus pada karakter disiplin. Setidaknya skripsi milik saudari Hikmatul dapat memberikan sumbangan teori pada penelitian ini perihal tentang kedisiplinan.

2. Penelitian yang dilakukan Muhammad Alfian Salim, Fakultas Agama Islam Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Malang, tahun 2021. Skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Tanjungarum Sukorejo Pasuruhan”.<sup>52</sup> Skripsi tersebut membahas tentang peran guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada peserta didiknya. Yang mana skripsi ini menunjukkan bahwa ada beberapa upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab memperlihatkan peran-perannya guru hanya empat saja yakni: peran sebagai pendidik, peran sebagai model dan teladan, dan peran sebagai motivator.

Skripsi tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada metode pendekatan yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan sama-sama mengkaji mengenai karakter disiplin. Dan perbedaannya terletak pada objeknya skripsi Muhammad Alfian Salim

---

<sup>52</sup> Muhammad Afan Salim, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Tanjungarum Sukorejo Pasuruhan”, Skripsi, (Malang. Universitas Malang: 2021).

meneliti jenjang MTs sedangkan penelitian ini meneliti jenjang SD, Perbedaannya terletak pada hal yang dikaji yaitu skripsi Himatul lebih terfokus pada karakter tanggung jawab dan disiplin, lalu penelitian ini terfokus pada karakter disiplin. Dan skripsi Muhammad Alfian Salim hanya menitikberatkan hanya pada empat peran guru saja yaitu: peran sebagai pendidik, peran sebagai model dan teladan, serta peran sebagai motivator, sedangkan penelitian ini mengambil lebih banyak peran seorang guru bukan hanya empat saja.

3. Penelitian yang dilakukan Moh Afif Fudin, Program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, tahun 2021. Skripsi yang berjudul “Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Sikap Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di MA Al Muslihun Kalidawir Tulungagung”.<sup>53</sup> Skripsi tersebut membahas tentang peran guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa, dimana hasil penelitian tersebut berupa peran guru PAI dalam pembentukan sikap disiplin siswa MA Al Muslihun Kalidawir Tulungagung dilakukan melalui program membaca Al-Quran setiap pagi dan sholat dhuha berjamaah untuk pembentukan sikap kedisiplinan, sedangkan pembentukan sikap tanggung jawab diberikan dengan tugas mengaji ayat-ayat Al-Qur’an, dan mengajak anak-anak sholat dhuha berjamaah, lalu hal-hal yang mendukung peran guru PAI dalam pembentukan sikap disiplin dan

---

<sup>53</sup> Moh Afif Fudin, “Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Sikap Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di MA Al Muslihun Kalidawir Tulungagung”, Skripsi, (Tulungagung. UIN Sayyid Ali Rahmatullah: 2021).

tanggung jawab siswa di MA Al-Muslihun Kalidawir Tulungagung adalah faktor guru dan fasilitas sekolah.

Skripsi tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada metode pendekatan yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan sama-sama mengkaji mengenai karakter disiplin, tetapi penelitian Moh Afif tidak hanya mengkaji disiplin saja melainkan tanggung jawab juga. Dan perbedaannya terletak pada objeknya skripsi Moh Afif Fudin meneliti jenjang MA sedangkan penelitian ini meneliti jenjang SD, lalu perbedaan lainnya yaitu penelitian Moh Afif lebih fokus pada kedisiplinan mengaji dan sholat dhuha berjamaah, sedangkan penelitian ini lebih terfokus pada kedisiplinan saat pelajaran di kelas, kedisiplinan masuk sekolah, kedisiplinan atribut sekolah, kedisiplinan membaca surat-surat pendek di pagi hari dan kedisiplinan sholat dhuha.

### **C. Kerangka Berpikir**

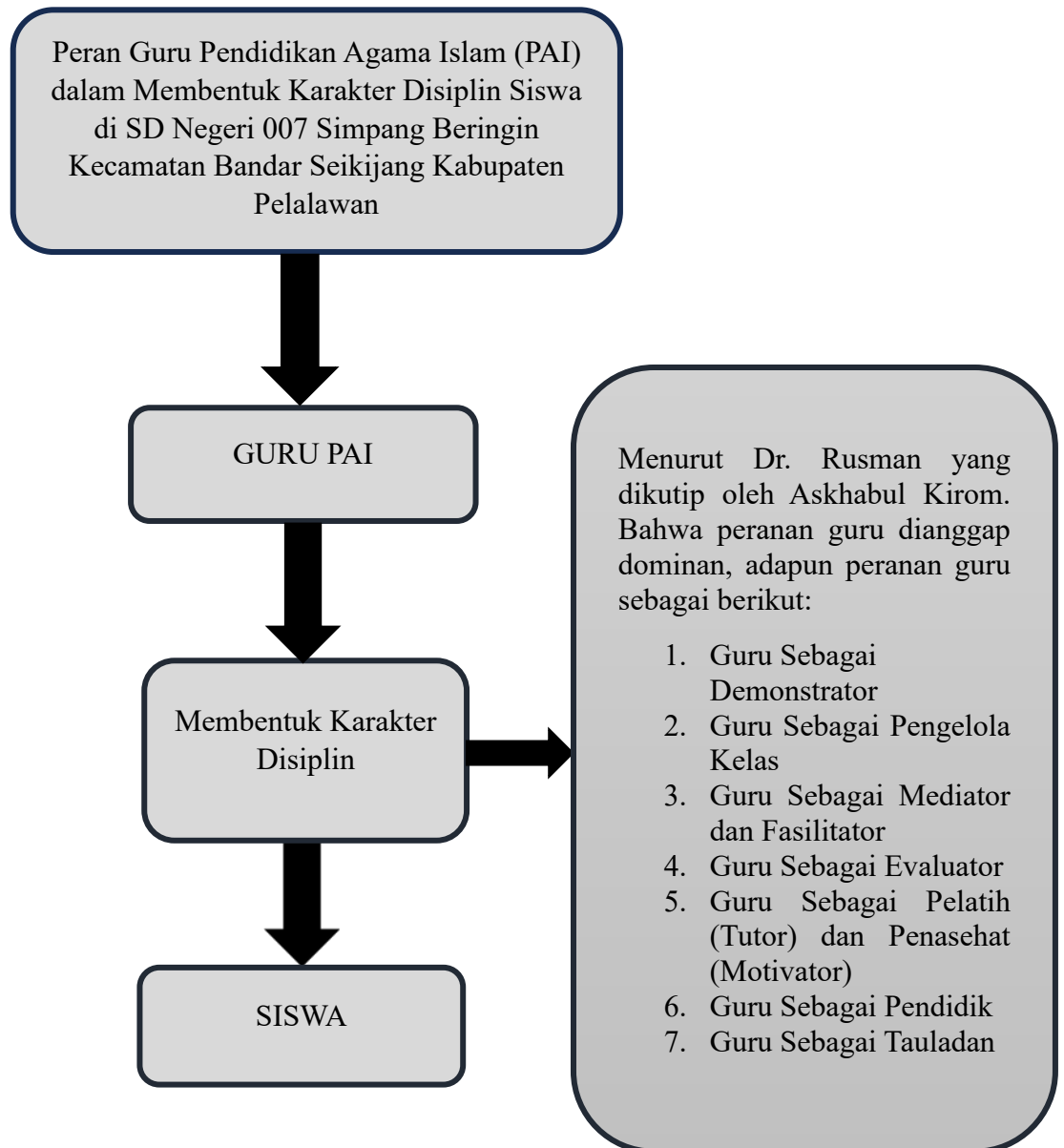
Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran yang sangat penting dalam membentuk karakter disiplin siswa di tingkat SD. Sebagai pendidik yang tidak hanya mengajarkan materi agama, guru PAI juga bertugas menjadi teladan dalam hal kedisiplinan. Nilai-nilai agama Islam, seperti pentingnya waktu, kewajiban untuk selalu mematuhi aturan, serta mengutamakan tanggung jawab dalam setiap tindakan, diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Guru PAI mengintegrasikan prinsip-prinsip ini dalam setiap pembelajaran, baik dalam konteks ibadah maupun dalam kegiatan

sekolah, sehingga siswa dapat merasakan manfaat langsung dari sikap disiplin dalam kehidupan mereka.

Guru PAI mengajarkan nilai-nilai agama yang menekankan pentingnya kedisiplinan, seperti disiplin waktu dalam menjalankan ibadah dan tugas sekolah, guru PAI membantu siswa untuk lebih menghargai aturan dan waktu. Pembiasaan ini tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti mengikuti upacara bendera tepat waktu, mengerjakan tugas secara teratur, serta menjaga ketertiban di lingkungan sekolah. Dengan demikian, guru PAI turut membentuk karakter disiplin siswa yang akan bermanfaat dalam kehidupan mereka di masa depan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri 007 Simpang Beringin. Dengan demikian secara skema dapat dilihat dalam bagan sebagai berikut:

**Tabel II.01 Kerangka Berpikir**



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (Field Reserch) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian lapangan bertujuan untuk menggambarkan, menceritakan, dan menafsirkan fenomena saat ini dengan cara yang lebih mendalam dan holistic.<sup>54</sup>

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena, memahami makna yang terkandung didalamnya, dan mengeksplorasi perspektif yang kompleks. Sedangkan Ericson mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bertujuan untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif mengenai fenomena atau peristiwa yang sedang di teliti.<sup>55</sup>

Penelitian deskriptif, disisi lain bertujuan untuk menentukan nilai masing-masing variabel yang diamati. Ini mencakup pengukuran dan pelaporan atribut atau karakteristik variabel tersebut. Dengan demikian, variabel tersebut dapat digambarkan secara sistematis atau akurat mengenai populasi atau terkait dengan bidang kajian yang diteliti.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Zuchri Adussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan: CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 59.

<sup>55</sup> Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 81.

<sup>56</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), hlm. 43.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SDN 007 Simpang Beringin, Kecamatan Bandar Seikijang, Kabupaten Pelalawan. Adapun waktu yang dibutuhkan peneliti dalam pengumpulan data di Sekolah Dasar Negeri 007 Simpang Beerigin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan adalah kurang lebih 2 bulan dari bulan April 2025 hingga Mei 2025.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek (responden) adalah orang yang paling paham atau mengerti mengenai suatu fenomena yang sedang diteliti. Karena semua sumber data yang diberikan baik berupa wawancara, dokumentasi, observasi itu benar dan dapat dipercaya. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Siswa Kelas V (Lima) di SD Negeri 007 Simpang Beringin, Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan.

Objek Penelitian merujuk kepada topik atau fenomena yang akan diselidiki atau dipelajari. Objek penelitian bisa menjadi target analisis, tetapi bukanlah individu atau kelompok yang secara langsung memberikan data atau informasi. Objek penelitian bisa berupa konsep, proses, kebijakan, atau situasi yang ingin dipahami atau dijelaskan melalui penelitian. Adapun objek dalam penelitian ini adalah Karakter Disiplin Siswa di SD Negeri 007 Simpang Beringin.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Berikut ini adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

### **1. Observasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) observasi berarti melihat atau mempertimbangkan sesuatu dengan teliti. Sedangkan menurut Cholod Narbuko dan Abu Ahmadi observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>57</sup> Adapun observasi pada penelitian ini, peneliti melaksanakan observasi partisipasi, yang mana peneliti akan ikut serta dalam kegiatan yang akan dilakukan. Namun observasi partisipasi ini berjenis partisipasi pasif, jadi dalam hal peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang akan diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

### **2. Wawancara**

Interview atau wawancara adalah jenis komunikasi verbal dengan tujuan mengumpulkan informasi. Selain itu, wawancara juga dapat dianggap sebagai metode pengumpulan data di mana tanya jawab digunakan antara peneliti dan subjek penelitian. Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur dan teknik purposive sampling. Informan dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang diperlukan untuk penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan

---

<sup>57</sup> Cholod Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metedologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 70.

Agama Islam (PAI) di SD Negeri 007 Simpang Beringin, sementara siswa digunakan sebagai informan pendukung dalam penelitian ini.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah catatan yang dibuat peneliti ketika ia sedang melakukan wawancara atau observasi. Dokumentasi ini dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>58</sup> Untuk memperkuat data dalam memberikan informasi terdapat buku-buku maupun jurnal yang membahas mengenai peran Guru PAI dalam membentuk karakter disiplin.

### **E. Keabsahan Data Penelitian**

Triangulasi dapat digunakan untuk memastikan validitas data. Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan, yaitu triangulasi dengan sumber. Dalam metode kualitatif, triangulasi dengan sumber adalah perbandingan dan evaluasi tingkat kepercayaan informan yang diperoleh melalui berbagai alat dan waktu. Ini dapat dicapai dengan beberapa cara:

1. Membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dan pengamatan
2. Membandingkan ucapan orang secara pribadi dengan ucapan mereka di depan umum
3. Membandingkan perspektif individu tentang situasi penelitian dengan perspektif umum mereka
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan pendapat dan perspektif orang lain

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Alfabeta: Bandung, 2017), hlm. 193.

5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen terkait.

## **F. Teknik Analisa Data**

Teknik Analisa data adalah proses interaktif dimana data dikumpulkan dan disusun secara sistematis dengan tujuan meningkatkan pemahaman peneliti.

Proses berikut digunakan untuk menganalisis data kualitatif:

1. Reduksi Data: Menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, abstraksi, dan mengubah data menjadi catatan atau transkrip adalah proses untuk menemukan data yang tidak relevan dan mengesampingkannya. Data yang dikumpulkan di lapangan atau di lokasi penelitian sangat luas dan mengandung banyak informasi yang berasal dari sumber data primer dan sekunder. Oleh karena itu, terlebih dahulu, data yang sangat luas ini harus dikurangi dengan menciptakan kategori atau kode untuk setiap data yang dikumpulkan.
2. Deskripsi Data: Data diuraikan dengan cara yang sistematis sesuai dengan topik pembahasan. gambaran sekumpulan informasi yang disusun secara sistematis yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengamalan tindakan. Data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, yang dimaksudkan untuk membuat informasi lebih padu dan mudah dipahami.
3. Menarik Kesimpulan: Yang berarti merangkum segala sesuatu dengan singkat, lugas, dan mudah dipahami. untuk mendapatkan pemahaman dan kejelasan tentang masalah yang diteliti, langkah pertama adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. menafsirkan dan menemukan hubungan antar kategori data untuk menjawab masalah penelitian. Peneliti harus menguji

kebenaran, kecocokan, dan kekokohan makna yang mereka buat dari data. Peneliti harus menyadari bahwa mereka harus menggunakan pendekatan emik kaca mata informasi penting dalam pencarian makna dan menggunakan perspektif peneliti (etik).<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Alfabeta: Bandung, 2017), hlm. 336.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Tempat Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Sekolah Dasar Negeri 007 Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan**

Sekolah Dasar Negeri 007 Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan merupakan suatu lembaga pendidikan jenjang Sekolah Dasar Negeri yang berlokasi di jalan Lintas Timur KM.25 Desa Simpang Beringin menjadikan Sekolah Dasar Negeri 007 ini menjadi salah satu usaha pemerintahan dalam mewujudkan generasi yang sadar akan pendidikan. Sekolah ini didirikan pada tanggal 1 Januari 1994 dengan luas tanah 20.540 m<sup>2</sup> dan Nomor SK Pendirian 224/SK/SDN007/I/1994/12 yang berada dalam naungan Pemerintah Daerah. Dengan memiliki aktivitas pagi menyambut siswa di gerbang sekolah, dilanjutkan dengan berbaris di halaman, literasi, dan numerasi 15 menit sebelum belajar. Sekolah Dasar Negeri 007 Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan bekerja sama dengan instansi kesehatan pemerintah setempat seperti Puskesmas untuk dapat memeriksa serta menjaga kesehatan siswa, selalu memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa dan kegiatan Pramuka. Sekolah ini dinobatkan sebagai salah satu sekolah Adiwiyata sejak tahun 2017. Dengan melakukan perencanaan serta pertemuan dengan Dinas lingkungan hidup, komite dan perangkat sekolah, serta dengan sekolah adiwiyata lainnya.

## 2. Profil Sekolah

**Tabel IV.01 Profil Sekolah**

Nama Sekolah	:	Sekolah Dasar Negeri 007 Simpang Beringin
NPSN	:	10404764
Jenjang Pendidikan	:	Sekolah Dasar
Status Sekolah	:	Negeri
Alamat Sekolah	:	Simpang Beringin Bandar Seikijang KM.25
RT / RW	:	
Kode Pos	:	28352
Kelurahan	:	Simpang Beringin
Kecamatan	:	Bandar Sei Kijang
Kabupaten/Kota	:	Kabupaten Pelalawan
Provinsi	:	Riau
Negara	:	Indonesia
Posisi Geografis	:	Lintang: 0,5048
	:	Bujur: 1,020,766

## 3. Kepala Sekolah

**Tabel IV.02 Data Kepala Sekolah**

Nama	Misroji M.Pd
NIP	197210031998081001
Jenis Kelamin	Laki-laki
Tempat, tanggal lahir	Batu Panjang, 1972-10-03
Pangkat / golongan	Kepala Sekolah
Pendidikan Terakhir	S2

#### **4. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 007 Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan**

##### **a. Visi**

"Terwujudnya sekolah berkualitas berdaya saing tinggi melalui pendidikan berdasarkan IPTEK, IMTAQ, berwawasan lingkungan hidup dan berbudaya melayu".

Adapun Indikator Visi adalah sebagai berikut:

- 1) Akademik
  - a) Mampu bersaing tentang pendidikan yang lebih baik dari sebelumnya.
  - b) Mampu mewujudkan kegiatan ekstra kurikuler seperti bidang olahraga, pramuka, dan seni, guna mewujudkan prestasi sekolah.
  - c) Berprestasi dalam berbagai lomba keagamaan.
  - d) Berprestasi dalam ketuntasan belajar.
  - e) Berprestasi dalam perolehan nilai Ujian Sekolah dan kelulusan.
  - f) Berprestasi dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi (SMP/MTS).
  - g) Berprestasi dalam kompetisi akademik: seperti olympiade mata pelajaran, kreatifitas siswa, siswa teladan dan kompetisi lainnya.
- 2) Non Akademik
  - a) Berprestasi di bidang olahraga seperti bola volly, sepakbola, silat, dan lainnya.

- b) Berprestasi dalam bidang seni, seperti lukis, seni musik, seni tari, dan lainnya.
- c) Berprestasi dalam bidang bahasa dan komunikasi, seperti pidato, puisi, dan dongeng.
- d) Berprestasi dalam organisasi siswa, seperti pramuka.
- e) Berprestasi dalam kegiatan kepedulian sosial.
- f) Berprestasi dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan indah.
- g) Berprestasi dalam bidang peduli lingkungan, sispala dan pramuka.
- h) Berprestasi dalam perilaku sesuai dengan ajaran agama.
- i) Berprestasi dalam perilaku yang ramah dan bersahabat.
- j) Berprestasi dalam perilaku dan berbusana yang berbudaya melayu.

**b. Misi**

Berikut misi SD Negeri 007 Simpang Beringin yang dirumuskan berdasarkan visi sekolah.

- 1) Meningkatkan proses belajar mengajar efektif dan efisien.
- 2) Meningkatkan kualitas para guru melalui pendidikan dan Latihan.
- 3) Meningkatkan aktifitas terutama di bidang keagamaan, olahraga, dan seni.
- 4) Meningkatkan kedisiplinan para guru dan siswa di sekolah.
- 5) Menjadikan lingkungan sekolah indah, aman dan nyaman.

- 6) Menjaga dan melestarikan kebersihan lingkungan sekolah
- 7) Membudayakan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun)
- 8) Meningkatkan prestasi siswa dibidang IMTAQ, IPTEK dan ekstrakurikuler.
- 9) Menumbuhkan sikap siswa yang cerdas, cendekia, berbudi pekerti luhur, dan berakhlak mulia.
- 10) Membentuk siswa yang aktif, kreatif, inovatif, dan berprestasi sesuai dengan perkembangan zaman.
- 11) Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 12) Menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan belajar siswa untuk mendukung pengembangan potensi peserta didik agar berkembang secara optimal.
- 13) Melaksanakan pendidikan lingkungan hidup yang terintegrasi pada setiap mata Pelajaran.
- 14) Mendorong peran aktif semua warga sekolah dalam mewujudkan lingkungan yang bersih, hijau, sehat dan peduli pengelolaan sampah yang tepat sasaran.
- 15) Terciptanya lingkungan sekolah yang hijau, rindang, indah dan nyaman bagi semua warga sekolah.
- 16) Menciptakan hubungan yang harmonis di antara sesama warga sekolah untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif/menyenangkan bagi semua warga sekolah. Dan dengan

orang tua, komite sekolah, lingkungan masyarakat, dan sekolah-sekolah lain.

17) Mengaplikasikan budaya melayu di lingkungan sekolah setiap hari.

## **5. Tujuan Sekolah Dasar Negeri 007 Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan**

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dirumuskan mengacu pada tujuan umum pendidikan. Adapun tujuan umum pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Mengacu pada tujuan umum tersebut, dapat dijabarkan tujuan pendidikan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia
- b. Meningkatkan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik
- c. Membekali peserta didik dengan pengetahuan yang memadai agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi

## **6. Data Guru**

**Tabel IV.03 Data/Keterangan Guru tahun 2024/2025**

<b>NO</b>	<b>NAMA GURU</b>	<b>JK</b>	<b>JENIS PTK</b>
1	Agustina	PR	Guru Kelas
2	Arya Jimy Raditya	LK	Tenaga Administrasi Sekolah
3	Dedi Sopyan	LK	Tenaga Administrasi Sekolah
4	Defi Yaldi	LK	Guru Mapel

5	Dwi Septiana Rossy	PR	Guru Mapel
6	Fenny Wulan Sari Nasution	PR	Guru Mapel
7	Fitria Handayani	PR	Guru Kelas
8	Helmiwaty	PR	Guru Kelas
9	Hermida Yanti	PR	Guru Kelas
10	Hilmi Faisal	LK	Guru Kelas
11	Mairita Yuningsih	PR	Guru Kelas
12	Makmur	LK	Guru Kelas
13	Megawati	PR	Tenaga Perpustakaan
14	Mujiati	PR	Guru Kelas
15	Murniwati	PR	Guru Kelas
16	Radis	LK	Guru Kelas
17	Rahmani	PR	Guru Mapel
18	Sumarti	PR	Guru Kelas
19	Syaidah	PR	Guru Mapel
20	Yulidawati	PR	Guru Kelas

*Sumber: Data Tenaga Administrasi Sekolah Dasar Negeri 007 Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupatn Pelalawan*

## 7. Data Siswa

**Tabel IV.04 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin**

Laki-laki	Perempuan	Total
143	143	286

**Tabel IV.05 Rombongan Belajar**

No.	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas
			L	P	Total	
1	Kelas I A	1	6	17	23	Sumati
2	Kelas I B	1	10	11	21	Agustina
3	Kelas II A	2	18	15	33	Mujiati
4	Kelas II B	2	14	14	28	Megawati
5	Kelas III A	3	14	15	29	Yulidawati
6	Kelas III B	3	13	12	25	Defi Yaldi
7	Kelas IV A	4	11	11	22	Hilmi Faisal

8	Kelas IV B	4	8	12	20	Fitria Handayani
9	Kelas V A	5	14	6	20	Mairita Yuningsih
10	Kelas V B	5	11	11	22	Radis
11	Kelas VI A	6	13	9	22	Murniwati
12	Kelas VI B	6	11	10	21	Helmiwaty
	Total	-	143	143	286	

## 8. Sarana dan Prasarana

Dalam rangka tahap pembangunan, ada beberapa prasarana yang telah tersedia, ada pula ruangan yang saat ini masih dalam tahap pembangunan dan juga renovasi. adapun kondisi ruangan yang ada di Sekolah Dasar Negeri 007 Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.06 Sarana Dan Prasarana**

No	Jenis	Ada	Tidak ada	Luas	Jumlah	Ket
1	Ruang kepala sekolah	√			1	
2	Rumah kepala sekolah	√			1	
3	Ruang guru	√			1	
4	Ruang kelas	√			10	
5	Rumah Penjaga Sekolah	√			1	
6	UKS	√			1	
7	Pos keamanan	√			1	
8	Gudang	√			1	
9	Kantin	√			2	
10	Labor Komputer	√			1	
11	Parkir kendaraan	√			1	
12	Halaman Upacara	√			1	
13	Lapangan Olahraga	√			1	
14	Toilet Guru LK	√			1	
15	Toilet Guru PR	√			1	
16	Toilet siswa LK	√			2	
17	Toilet siswa PR	√			3	

## **B. Penyajian Data**

### **1. Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa**

#### **a. Guru Sebagai Demonstrator**

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 007 Simpang Beringin menjalankan perannya sebagai demonstrator secara optimal, terutama dalam menanamkan nilai kedisiplinan. Berdasarkan observasi langsung di lingkungan sekolah, terlihat bahwa guru PAI senantiasa hadir lebih awal sebelum proses belajar mengajar dimulai. Ia tidak hanya mengajar secara profesional, tetapi juga menampilkan sikap disiplin melalui penampilan yang rapi dan bersih, kelengkapan perlengkapan mengajar, serta kesantunan dalam berinteraksi baik dengan sesama guru maupun siswa.<sup>60</sup>

Selain ketepatan waktu, keteladanan guru PAI juga tampak melakukan tindakan sederhana namun bermakna, seperti mengatur kegiatan baris berbaris siswa sebelum masuk kelas, menyiapkan media pembelajaran, dan mengingatkan siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan.<sup>61</sup> Sikap-sikap ini menjadi contoh nyata nilai kedisiplinan yang secara langsung ditampilkan kepada siswa dalam keseharian.

---

<sup>60</sup> *Observasi* terhadap Ibu Rahmani (Guru Pendidikan Agama Islam), 21 April 2025, Pukul 07.00-12.00 WIB

<sup>61</sup> *Observasi* terhadap Ibu Rahmani (Guru Pendidikan Agama Islam), 29 April 2025, Pukul 07.00-12.00 WIB

Hasil observasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru PAI. Ia menyatakan bahwa dirinya sangat menyadari tanggung jawab sebagai demonstrator, terutama dalam hal kedisiplinan.

“Kalau saya ingin siswa disiplin, saya harus duluan mencontohkannya, baik dalam waktu, sikap maupun ucapan,” ungkapnya.<sup>62</sup>

Ia juga menegaskan bahwa disiplin bukan hanya persoalan hadir tepat waktu, tetapi juga menyangkut tanggung jawab terhadap semua tugas yang diamanahkan sebagai pendidik.

Pernyataan tersebut mendapat dukungan dari kepala sekolah yang menyebut guru PAI sebagai salah satu guru yang paling konsisten dalam menjalankan tugas. Ia menyampaikan bahwa guru PAI hampir tidak pernah terlambat datang ke sekolah, serta menunjukkan integritas tinggi dalam mematuhi aturan dan etika profesi. Menurutnya, keteladanan yang diberikan guru PAI telah berkontribusi dalam membentuk budaya disiplin yang positif di sekolah.<sup>63</sup>

Selaras dengan itu, wakil kurikulum menilai bahwa guru PAI merupakan sosok yang disiplin dalam mengatur waktu, menyelesaikan administrasi dengan tepat, dan tidak pernah mengabaikan tanggung jawab pengajaran. Ia menyebut guru PAI sebagai figur teladan, tidak hanya bagi siswa, tetapi juga bagi rekan-rekan guru lainnya. Keteladanan ini dinilai

---

<sup>62</sup> Rahmani (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara*, 02 Mei 2025, Pukul 10.00 WIB.

<sup>63</sup> Misroji (Kepala Sekolah), *Wawancara*, 07 Mei 2025, Pukul 08.00 WIB.

memiliki pengaruh besar dalam mendorong siswa untuk menumbuhkan sikap disiplin dalam keseharian.<sup>64</sup>

Pandangan siswa juga mencerminkan hal serupa. Salah satu siswa laki-laki menyampaikan bahwa ia merasa enggan datang terlambat karena guru PAI selalu lebih dahulu tiba di sekolah.

“Saya suka lihat Ibu Rahmani karena nggak pernah telat. Jadi saya malu kalau saya telat,” ucapnya.<sup>65</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa sikap disiplin yang ditunjukkan guru secara tidak langsung menjadi dorongan internal bagi siswa untuk bersikap serupa. Sementara itu, siswi yang diwawancarai menyatakan bahwa guru PAI adalah sosok yang memberikan contoh dalam banyak aspek, mulai dari kesopanan, tata krama, hingga keteraturan dalam mengelola waktu. Ia merasa lebih terdorong untuk hadir tepat waktu dan lebih serius dalam mengikuti pembelajaran PAI. Menurutnya, ketenangan dan keteraturan guru saat mengajar menjadi teladan yang patut ditiru oleh siswa di kelas.<sup>66</sup>

Dari keseluruhan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru PAI telah memainkan perannya sebagai demonstrator dengan sangat baik dalam menanamkan nilai kedisiplinan pada siswa. Keteladanan yang ditampilkan bukan sekadar dalam bentuk lisan, melainkan melalui praktik nyata yang dilakukan setiap hari di

---

<sup>64</sup> Sumarti (Wakil Kurikulum), *Wawancara*, 07 Mei 2025, Pukul 09.00 WIB.

<sup>65</sup> Gibran (Siswa Kelas VB), *Wawancara*, 07 Mei 2025, Pukul 10.00 WIB.

<sup>66</sup> Aulia (Siswi Kelas VB), *Wawancara*, 07 Mei 2025, Pukul 10.30 WIB.

lingkungan sekolah. Perilaku tersebut tidak hanya menciptakan suasana belajar yang positif dan kondusif, tetapi juga membangun kesadaran siswa tentang pentingnya menerapkan disiplin dalam kehidupan mereka sehari-hari.

#### **b. Guru Sebagai Pengelola Kelas**

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai pengelola kelas tampak nyata dalam upayanya menciptakan suasana pembelajaran yang teratur, nyaman dan mendukung proses belajar siswa. Berdasarkan hasil pengamatan di kelas, guru PAI memulai pengelolaan kelas dengan menetapkan sejumlah aturan sederhana selama pembelajaran PAI yang ditulis secara jelas di papan tulis. Aturan-aturan tersebut mencakup larangan bermain saat pelajaran berlangsung, kewajiban membawa buku pelajaran, berpakaian rapi, menggunakan Sepatu dan ketentuan waktu masuk kelas. Penulisan aturan secara terbuka ini dimaksudkan agar mudah diingat dan menjadi acuan bersama antara guru dan siswa dalam menjalankan proses belajar yang tertib.<sup>67</sup>

Selain merancang aturan, guru juga memperhatikan pengaturan posisi duduk siswa untuk menunjang konsentrasi belajar. Siswa yang cenderung berbicara atau bercanda dengan teman sebangkunya akan dipindahkan ke tempat duduk lain yang lebih strategis. Guru PAI juga

---

<sup>67</sup> *Observasi* terhadap Ibu Rahmani (Guru Pendidikan Agama Islam), 21 April 2025, Pukul 07.00-12.00 WIB

tidak segan memberikan teguran kepada siswa yang datang terlambat atau tidak membawa perlengkapan, namun penyampaiannya dilakukan secara sopan dan membangun.<sup>68</sup> Hal ini bertujuan agar siswa tetap merasa dihargai dan tidak mengalami rasa malu atau penolakan.

Dalam wawancara, guru PAI menjelaskan bahwa sejak awal semester, ia melibatkan siswa dalam menyusun aturan kelas melalui diskusi bersama. Dengan cara ini, siswa merasa dilibatkan dan memiliki tanggung jawab terhadap aturan yang telah disepakati.<sup>69</sup> Guru juga membiasakan pembukaan pelajaran dengan doa bersama, serta menekankan pentingnya disiplin waktu sebagai bagian dari penghargaan terhadap ilmu. Membawa perlengkapan belajar juga dijadikan indikator kedisiplinan dan tanggung jawab pribadi siswa.<sup>70</sup>

Untuk memperkuat perilaku disiplin, guru PAI menggunakan metode penguatan positif. Ia memberikan apresiasi berupa pujian lisan ataupun senyuman.<sup>71</sup> Strategi ini diterapkan guna menciptakan suasana kelas yang mendidik sekaligus menyenangkan. Menurut guru, anak-anak lebih mudah terpengaruh oleh bentuk penghargaan daripada hukuman, sehingga perilaku disiplin dapat tumbuh secara alami dan sukarela.

---

<sup>68</sup> *Observasi* terhadap Ibu Rahmani (Guru Pendidikan Agama Islam), 29 April 2025, Pukul 07.00-12.00 WIB

<sup>69</sup> Rahmani (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara*, 02 Mei 2025, Pukul 10.00 WIB.

<sup>70</sup> *Observasi* terhadap Ibu Rahmani (Guru Pendidikan Agama Islam), 21 April 2025, Pukul 07.00-12.00 WIB

<sup>71</sup> Rahmani (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara*, 02 Mei 2025, Pukul 10.00 WIB.

Kepala sekolah memberikan apresiasi terhadap pola pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru PAI. Menurutnya, guru PAI jarang menunjukkan kemarahan, tetapi tetap mampu menjaga wibawa dan membuat siswa taat. Pendekatan yang digunakan lebih bersifat membimbing daripada menghukum, yang dinilai sangat sesuai dengan karakteristik peserta didik usia sekolah dasar. Kepala sekolah menilai guru PAI sebagai pribadi yang sabar dan komunikatif, mampu merespons perilaku siswa dengan pendekatan yang bijak dan solutif.<sup>72</sup>

Sementara itu, wakil kurikulum mengamati bahwa suasana dalam kelas saat pelajaran PAI berlangsung cenderung lebih tertib dibandingkan dengan kelas lainnya. Ia menyatakan bahwa selama pembelajaran berlangsung, hampir tidak ada gangguan berarti atau keributan. Siswa mengikuti instruksi dengan baik dan menunjukkan sikap hormat terhadap guru. Hal ini dianggap sebagai bukti keberhasilan guru dalam menerapkan manajemen kelas yang efektif.<sup>73</sup>

Dari sisi siswa, suasana belajar pada pelajaran PAI dirasakan menyenangkan dan tidak menekan. Salah satu siswa laki-laki mengungkapkan bahwa guru PAI tidak pernah marah secara berlebihan, tetapi menegur dengan cara yang lembut, bahkan terkadang mengajak berbicara secara pribadi setelah pelajaran.<sup>74</sup> Seorang siswi pun

---

<sup>72</sup> Misroji (Kepala Sekolah), *Wawancara*, 07 Mei 2025, Pukul 08.00 WIB.

<sup>73</sup> Sumarti (Wakil Kurikulum), *Wawancara*, 07 Mei 2025, Pukul 09.00 WIB.

<sup>74</sup> Gibran (Siswa Kelas VB), *Wawancara*, 07 Mei 2025, Pukul 10.00 WIB.

menambahkan bahwa dirinya merasa dihargai ketika ditegur oleh guru PAI karena disampaikan dengan sopan.<sup>75</sup> Hal tersebut membuat mereka lebih terdorong untuk bersikap disiplin tanpa merasa dipaksa.

Secara keseluruhan, peran guru PAI sebagai pengelola kelas tidak hanya terlihat dari pengaturan ruang belajar secara fisik, tetapi juga dari upayanya menciptakan suasana psikologis yang mendukung. Kombinasi antara aturan yang jelas, pendekatan yang menghargai siswa, serta pemberian penguatan positif secara konsisten, menjadikan suasana kelas tertib sekaligus menyenangkan. Strategi ini tidak hanya membentuk kedisiplinan dalam konteks akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter yang penting bagi kehidupan siswa di luar sekolah.

### **c. Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator**

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai mediator dan fasilitator dalam menanamkan karakter disiplin siswa di SDN 007 Simpang Beringin tercermin dari kemampuannya menghubungkan nilai-nilai Islam dengan realitas kehidupan siswa sehari-hari. Berdasarkan hasil pengamatan di kelas, guru PAI menerapkan berbagai metode kreatif dalam menyampaikan pesan moral, khususnya mengenai disiplin. Salah satu pendekatan yang menonjol adalah penggunaan narasi kisah-kisah Islami, baik dari riwayat Nabi Muhammad SAW maupun para sahabat, yang

---

<sup>75</sup> Aulia (Siswi Kelas VB), *Wawancara*, 07 Mei 2025, Pukul 10.30 WIB.

dikemas dengan gaya bertutur yang menarik serta menyentuh sisi emosional peserta didik.<sup>76</sup>

Selama proses pembelajaran, guru PAI sering kali membacakan atau menceritakan kisah-kisah yang menekankan nilai kedisiplinan, seperti ketepatan waktu Rasulullah dalam menjalankan ibadah, keta'atan para sahabat terhadap perintah, hingga cerita anak-anak saleh yang patuh kepada orang tua dan guru. Narasi-narasi ini tidak hanya disampaikan secara verbal, tetapi juga diikuti dengan sesi diskusi singkat yang mendorong siswa untuk merenungkan penerapan nilai disiplin dalam kehidupan mereka. Guru juga kerap mengaitkan cerita tersebut dengan kondisi nyata di sekolah, seperti kebiasaan datang tepat waktu atau menyelesaikan tugas tanpa menunda.<sup>77</sup>

Selain metode bercerita, guru juga memanfaatkan media visual yang sederhana namun efektif, seperti gambar tokoh Islam, infografik, dan tayangan video pendek yang menyampaikan pesan moral, etika, dan tanggung jawab. Berdasarkan observasi, siswa tampak antusias dan terlibat saat menyaksikan video yang menampilkan anak-anak yang disiplin dan rajin.<sup>78</sup> Penggunaan media ini membantu memperjelas nilai

---

<sup>76</sup> *Observasi* terhadap Ibu Rahmani (Guru Pendidikan Agama Islam), 21 April 2025, Pukul 07.00-12.00 WIB.

<sup>77</sup> *Observasi* terhadap Ibu Rahmani (Guru Pendidikan Agama Islam), 29 April 2025, Pukul 07.00-12.00 WIB.

<sup>78</sup> *Observasi* terhadap Ibu Rahmani (Guru Pendidikan Agama Islam), 21 April 2025, Pukul 07.00-12.00 WIB.

yang disampaikan serta menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa di jenjang sekolah dasar.

Dalam wawancara, guru PAI menjelaskan bahwa penggunaan cerita dan media visual sangat membantu dalam menyampaikan pesan-pesan kedisiplinan. Ia menuturkan bahwa siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi saat mereka bisa membayangkan atau merasakan langsung situasi yang diceritakan.

“Kalau hanya teori, mereka cepat lupa. Tapi kalau cerita Nabi atau video yang menyentuh hati, mereka bisa ingat lebih lama dan bahkan menirunya,” ungkapnya.<sup>79</sup>

Ia juga menambahkan bahwa setiap cerita dan media dipilih dengan mempertimbangkan topik pelajaran dan kondisi psikologis siswa, agar penyampaiannya lebih mengena dan efektif.

Kepala sekolah memberikan apresiasi atas pendekatan yang diterapkan oleh guru PAI. Ia menyebut bahwa guru memiliki metode penyampaian yang unik dan menyenangkan dalam menanamkan nilai-nilai karakter tanpa bersikap menggurui. Menurutnya, kemampuan guru dalam memediasi dan memfasilitasi nilai disiplin melalui pendekatan yang tidak kaku menjadikan siswa lebih terbuka dalam menerima pelajaran. Pendekatan ini dinilai sebagai bentuk pendidikan karakter yang menyentuh aspek emosional dan nilai batin siswa.<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> Rahmani (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara*, 02 Mei 2025, Pukul 10.00 WIB.

<sup>80</sup> Misroji (Kepala Sekolah), *Wawancara*, 07 Mei 2025, Pukul 08.00 WIB.

Wakil kurikulum juga memberikan penilaian serupa. Ia mengamati bahwa guru PAI mampu mengaitkan materi ajar dengan situasi kehidupan nyata siswa. Guru secara rutin menyisipkan unsur keseharian siswa ke dalam materi PAI, seperti dengan menanyakan kebiasaan mereka di rumah, lalu menghubungkannya dengan nilai tanggung jawab, kejujuran, dan kedisiplinan. Menurutnya, cara ini berhasil mengubah konsep-konsep moral menjadi sesuatu yang konkret dan bermakna dalam kehidupan siswa.<sup>81</sup>

Dari sudut pandang siswa, metode yang digunakan guru PAI disambut positif.<sup>82</sup> Seorang siswi menyampaikan bahwa ia sangat menyukai saat guru PAI bercerita, karena isi ceritanya terasa dekat dengan pengalaman sehari-hari. Cerita-cerita tersebut tidak membosankan dan bahkan membuatnya termotivasi untuk meniru tokoh yang diceritakan.

“Guru PAI suka cerita tentang anak yang rajin bangun pagi atau sahabat Nabi yang taat. Saya jadi paham kalau disiplin itu penting, bukan hanya di sekolah tapi juga di rumah dan di masyarakat,” ujarnya.<sup>83</sup>

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI sebagai mediator dan fasilitator memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter disiplin siswa. Dengan pendekatan yang komunikatif, inovatif, dan kontekstual, guru berhasil membangun

---

<sup>81</sup> Sumarti (Wakil Kurikulum), *Wawancara*, 07 Mei 2025, Pukul 09.00 WIB.

<sup>82</sup> Gibran (Siswa Kelas VB), *Wawancara*, 07 Mei 2025, Pukul 10.00 WIB.

<sup>83</sup> Aulia (Siswi Kelas VB), *Wawancara*, 07 Mei 2025, Pukul 10.30 WIB.

keterhubungan antara ajaran Islam dan perilaku nyata yang diharapkan dari siswa. Penggunaan kisah-kisah inspiratif serta media visual menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan pemahaman mendalam tentang kedisiplinan. Nilai-nilai tersebut tidak hanya berdampak dalam ruang kelas, tetapi juga terbawa ke dalam kehidupan pribadi dan sosial siswa di luar lingkungan sekolah.

#### **d. Guru Sebagai Evaluator**

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 007 Simpang Beringin memainkan peranan strategis sebagai evaluator dalam mendukung pembentukan karakter disiplin siswa. Berdasarkan hasil observasi, guru tidak hanya melakukan penilaian terhadap aspek akademik seperti hasil ulangan atau tugas tertulis, tetapi juga secara aktif melakukan pemantauan terhadap sikap dan perilaku siswa sehari-hari. Hal ini terlihat dari kebiasaan guru yang selalu memperhatikan indikator-indikator kedisiplinan siswa, seperti ketepatan waktu hadir di kelas, kerapuhan seragam, serta partisipasi mereka dalam aktivitas pembelajaran.<sup>84</sup>

Penilaian sikap yang dilakukan oleh guru bersifat konstruktif dan berorientasi positif. Siswa yang menunjukkan kedisiplinan secara konsisten, seperti rajin hadir tepat waktu dan aktif dalam proses pembelajaran akan diberikan apresiasi. Bentuk apresiasi tersebut

---

<sup>84</sup> *Observasi* terhadap Ibu Rahmani (Guru Pendidikan Agama Islam), 21 April 2025, Pukul 07.00-12.00 WIB.x

meliputi pemberian pujian secara lisan di depan kelas, ataupun catatan positif pada buku catatan pribadi guru. Tujuannya adalah untuk memotivasi siswa agar terus mengembangkan sikap disiplin mereka. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa guru secara rutin mencatat perkembangan perilaku siswa dalam buku catatan pribadi yang selalu dibawanya saat mengajar.<sup>85</sup>

Dalam sesi wawancara, guru PAI menyampaikan bahwa penilaian terhadap sikap siswa merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses evaluasi pembelajaran. Ia menuturkan:

“Saya tidak hanya melihat nilai ulangan mereka, tapi juga melihat bagaimana mereka bersikap di kelas. Kalau ada yang sudah mulai disiplin, saya beri catatan positif, bahkan saya sampaikan ke wali kelas mereka supaya bisa jadi motivasi.”<sup>86</sup>

Guru menegaskan bahwa evaluasi semacam ini dijalankan secara berkesinambungan dan merupakan bagian dari pendekatan pendidikan PAI yang mengedepankan aspek pembinaan karakter.

Peran guru PAI sebagai evaluator tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga meluas hingga dalam forum formal sekolah. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa guru PAI aktif menyampaikan laporan dalam rapat evaluasi bulanan yang diadakan bersama seluruh dewan guru. Dalam forum tersebut, guru PAI memberikan pemaparan

---

<sup>85</sup> *Observasi* terhadap Ibu Rahmani (Guru Pendidikan Agama Islam), 29 April 2025, Pukul 07.00-12.00 WIB.

<sup>86</sup> Rahmani (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara*, 02 Mei 2025, Pukul 10.00 WIB.

mengenai perkembangan sikap siswa, terutama yang berkaitan dengan kedisiplinan.

“Guru PAI sering sekali memberi laporan tentang siswa yang berubah jadi lebih disiplin. Lapornya detail, dan itu membantu kami untuk tahu perkembangan anak-anak secara menyeluruh,” jelas kepala sekolah.<sup>87</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh wakil kepala kurikulum. Ia menyebut bahwa guru PAI secara konsisten menyampaikan laporan tertulis setiap bulan mengenai perkembangan karakter siswa, dan juga memberikan masukan secara lisan dalam rapat guru.

“Beliau konsisten sekali dalam memberi masukan tentang sikap siswa. Bahkan kadang kami jadi tahu siswa yang kelihatan biasa saja di kelas lain ternyata di pelajaran PAI dia sangat berkembang karena pendekatan guru PAI yang berbeda,” ungkapnya.<sup>88</sup>

Dari sisi siswa, pendekatan evaluatif yang diterapkan guru PAI sangat dirasakan manfaatnya. Seorang siswa laki-laki yang diwawancarai menyampaikan pengalamannya saat menerima pujian karena berhasil hadir tepat waktu selama satu minggu berturut-turut.

“Saya senang jika dipuji Ibu Rahmani, dan itu bikin saya makin rajin. Rasanya dihargai gitu,” ucapnya.<sup>89</sup>

Penghargaan sederhana seperti ini mampu menciptakan motivasi yang kuat, bahkan mendorong suasana kompetisi sehat di antara siswa lainnya untuk meningkatkan kedisiplinan mereka.

---

<sup>87</sup> Misroji (Kepala Sekolah), *Wawancara*, 07 Mei 2025, Pukul 08.00 WIB.

<sup>88</sup> Sumarti (Wakil Kurikulum), *Wawancara*, 07 Mei 2025, Pukul 09.00 WIB.

<sup>89</sup> Gibran (Siswa Kelas VB), *Wawancara*, 07 Mei 2025, Pukul 10.00 WIB.

Sementara itu, siswi yang diwawancarai menyampaikan bahwa pendekatan evaluasi dari guru PAI dilakukan secara personal dan penuh pengertian.

“Kalau saya pernah nggak bawa buku, guru PAI nggak langsung marah, tapi nanti setelah pelajaran, beliau panggil saya, kasih tahu kenapa penting disiplin. Itu bikin saya sadar dan nggak malu,” ceritanya.<sup>90</sup>

Evaluasi yang disampaikan dengan cara yang lembut dan tidak memperlakukan siswa justru lebih efektif dalam menumbuhkan kesadaran akan pentingnya disiplin.

Berdasarkan seluruh hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru PAI melaksanakan fungsi evaluatif secara holistik dan mendidik. Evaluasi yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, melainkan juga menyentuh dimensi karakter siswa. Melalui proses evaluasi yang empatik dan membangun, guru PAI berhasil menanamkan pemahaman tentang pentingnya disiplin sebagai bagian dari karakter Islami yang ideal. Evaluasi ini tidak semata-mata menjadi kewajiban administratif, melainkan telah menjadi bagian integral dari pembelajaran yang bermakna dan transformasional.

#### **e. Guru Sebagai Pelatih (Tutor) Dan Penasehat (Motivator)**

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 007 Simpang Beringin menunjukkan peran yang kuat sebagai pembimbing dan

---

<sup>90</sup> Aulia (Siswi Kelas VB), *Wawancara*, 07 Mei 2025, Pukul 10.30 WIB.

pemberi motivasi, khususnya dalam menumbuhkan sikap disiplin di kalangan siswa. Berdasarkan hasil observasi, guru PAI tampak aktif memberikan perhatian secara individual kepada siswa yang mengalami kendala dalam kedisiplinan. Alih-alih menegur dengan keras di hadapan umum, guru lebih memilih pendekatan personal yang penuh empati. Hal ini terlihat setelah pelaksanaan salat Dhuha bersama, di mana guru mendekati siswa yang tampak tidak serius dalam beribadah atau datang terlambat, lalu memberikan arahan dengan cara yang halus dan membangun.<sup>91</sup>

Selain itu, guru juga secara rutin memberikan motivasi singkat atau nasihat moral setelah kegiatan shalat berjamaah di musholla sekolah. Cerita dan petuah yang disampaikan biasanya sangat berkaitan dengan realitas kehidupan siswa, seperti pentingnya menghargai waktu, tanggung jawab terhadap tugas, serta kepatuhan terhadap aturan. Siswa terlihat menyimak dengan serius, bahkan beberapa menunjukkan ekspresi setuju. Momen pasca-sholat ini dimanfaatkan guru sebagai sarana informal untuk menjalin kedekatan emosional sekaligus menyampaikan pesan karakter.<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup> *Observasi* terhadap Ibu Rahmani (Guru Pendidikan Agama Islam), 21 April 2025, Pukul 07.00-12.00 WIB.

<sup>92</sup> *Observasi* terhadap Ibu Rahmani (Guru Pendidikan Agama Islam), 29 April 2025, Pukul 07.00-12.00 WIB.

Dalam wawancara, guru PAI menyatakan bahwa ia secara sengaja membangun kedekatan personal dengan siswa, terutama yang terlihat kurang disiplin.

“Saya sering mengajak bicara siswa yang terlihat malas atau datang terlambat. Tapi saya tidak menegur mereka di depan umum, saya ajak bicara pelan-pelan dan saya nasehati dengan penuh kasih sayang, kadang saat istirahat atau setelah salat. Saya yakin cara seperti ini lebih efektif dan membuat mereka tidak merasa dipermalukan,” ungkapnya.<sup>93</sup>

Hal ini menegaskan bahwa guru mengedepankan pendekatan yang bersifat humanis dan individual dalam memberikan arahan dan motivasi.

Kepala sekolah juga menyoroti peran guru PAI sebagai pembina siswa secara non-formal. Ia menyampaikan bahwa banyak siswa merasa nyaman untuk mendekat dan berbicara dengan guru PAI, bahkan terkait persoalan di luar konteks pelajaran.

“Guru PAI ini bisa menjadi tempat curhat bagi siswa. Mereka tidak segan menyampaikan masalah pribadi atau keluh kesah. Ada satu siswa yang dia tidak disiplin dalam berpakaian dan datang kadang terlambat, lalu dinasehati dan diajak bicara oleh guru PAI. Alhamdulillah semenjak saat itu siswa tadi akhirnya memakai baju sesuai aturan sekolah. Itu artinya siswa percaya dan merasa dilindungi. Ini salah satu kualitas pembimbing yang sangat penting di sekolah,” ujarnya.<sup>94</sup>

---

<sup>93</sup> Rahmani (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara*, 02 Mei 2025, Pukul 10.00 WIB.

<sup>94</sup> Misroji (Kepala Sekolah), *Wawancara*, 07 Mei 2025, Pukul 08.00 WIB.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru telah berhasil menjadi sosok yang dipercaya dan dihormati siswa dalam perannya sebagai pembimbing. Wakil kurikulum turut memberikan tanggapan senada. Menurutnya, guru PAI memiliki kepekaan tinggi terhadap kondisi emosional dan psikologis siswa.

“Beliau dikenal ramah dan terbuka. Kalau ada siswa yang menunjukkan perilaku tidak baik, beliau tidak langsung menghakimi, tapi mencoba memahami. Itu yang membuat siswa merasa aman dan tidak takut,” katanya.<sup>95</sup>

Ia menilai bahwa pendekatan ini sangat efektif dalam membina karakter siswa karena membangun kesadaran dari dalam, bukan melalui paksaan. Salah seorang siswa laki-laki menceritakan pengalamannya saat mendapatkan nasihat dari guru PAI karena tidak mengerjakan pekerjaan rumah.

“Saya pernah ditegur karena pernah lupa ngerjain tugas. Tapi guru PAI nggak marah, cuma ngajak ngobrol. Beliau bilang kalau saya rajin, pasti bisa berhasil. Saya jadi malu sendiri dan sejak itu mulai berubah.”<sup>96</sup>

Pengalaman ini menunjukkan bahwa motivasi yang diberikan dengan pendekatan personal mampu menggugah kesadaran siswa secara positif. Siswi yang diwawancarai juga mengisahkan bahwa dirinya pernah ditegur karena beberapa kali datang terlambat.

“Guru PAI panggil saya baik-baik, lalu cerita tentang pentingnya waktu dalam Islam. Beliau nggak marah, malah bilang dia

---

<sup>95</sup> Sumarti (Wakil Kurikulum), *Wawancara*, 07 Mei 2025, Pukul 09.00 WIB.

<sup>96</sup> Gibran (Siswa Kelas VB), *Wawancara*, 07 Mei 2025, Pukul 10.00 WIB.

percaya saya bisa berubah. Itu bikin saya merasa dihargai dan akhirnya saya usaha datang lebih awal.”<sup>97</sup>

Pendekatan ini tidak hanya menanamkan pemahaman, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan motivasi dalam diri siswa untuk berubah ke arah yang lebih baik.

Secara keseluruhan, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru PAI menjalankan perannya sebagai tutor dan motivator dengan sangat efektif. Peran ini tidak hanya terbatas di ruang kelas, tetapi juga menjangkau ranah sosial dan spiritual siswa, seperti saat salat Dhuha dan waktu istirahat. Guru hadir sebagai pembimbing yang tidak hanya mengarahkan pemikiran siswa, tetapi juga menyentuh hati mereka. Melalui pendekatan yang bersifat personal, penuh kasih sayang, dan membangun, guru berhasil menanamkan nilai kedisiplinan sebagai bentuk tanggung jawab pribadi, bukan sekadar kewajiban yang dipaksakan. Inilah wujud pendidikan karakter yang mampu membentuk kepribadian siswa secara utuh dan berkelanjutan.

#### **f. Guru Sebagai Pendidik**

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 007 Simpang Beringin menjalankan perannya sebagai pendidik tidak hanya dalam hal penyampaian materi ajar secara formal, tetapi juga dalam membentuk karakter siswa, terutama pada aspek kedisiplinan. Berdasarkan hasil observasi di ruang kelas, terlihat bahwa guru PAI secara konsisten

---

<sup>97</sup> Aulia (Siswi Kelas VB), *Wawancara*, 07 Mei 2025, Pukul 10.30 WIB.

menyisipkan pesan-pesan moral dalam materi pembelajaran. Topik seperti pentingnya salat tepat waktu, menjaga amanah, serta tanggung jawab terhadap tugas sekolah selalu dikaitkan dengan nilai kedisiplinan. Sebagai contoh, ketika membahas tata cara salat, guru menekankan pentingnya melaksanakannya pada waktunya sebagai wujud ketaatan terhadap pengaturan waktu.<sup>98</sup>

Guru juga secara aktif menghubungkan pembelajaran akhlak dengan realitas kehidupan siswa. Dalam pengamatan, guru menyampaikan contoh yang dekat dengan keseharian siswa, seperti: *“Datang ke sekolah tepat waktu itu sama pentingnya dengan salat di awal waktu.”* Ungkapan ini menunjukkan bahwa guru berusaha menanamkan pemahaman bahwa disiplin bukan sekadar aturan sekolah, melainkan bagian dari ajaran Islam yang harus diamalkan dalam kehidupan nyata. Pendekatan kontekstual ini membuat materi ajar menjadi lebih bermakna dan relevan di mata siswa.<sup>99</sup>

Dalam wawancara, guru PAI menyampaikan bahwa ia secara sadar mengaitkan pelajaran dengan dunia nyata siswa untuk menguatkan pembentukan karakter.

“Saya selalu berusaha mengaitkan materi dengan kehidupan nyata anak-anak. Saat belajar sholat atau akhlak, saya tekankan

---

<sup>98</sup> *Observasi* terhadap Ibu Rahmani (Guru Pendidikan Agama Islam), 21 April 2025, Pukul 07.00-12.00 WIB.

<sup>99</sup> *Observasi* terhadap Ibu Rahmani (Guru Pendidikan Agama Islam), 29 April 2025, Pukul 07.00-12.00 WIB.

bahwa disiplin itu cerminan iman. Kalau kita tidak disiplin waktu, bagaimana bisa kita menjaga amanah Allah?” jelasnya.<sup>100</sup>

Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru memaknai proses pembelajaran sebagai sarana untuk membentuk akhlak siswa secara menyeluruh, bukan hanya mentransfer pengetahuan agama. Kepala Sekolah mengonfirmasi hal tersebut dengan menyatakan bahwa guru PAI tidak hanya menekankan aspek intelektual, tetapi juga mengembangkan sisi afektif dan psikomotorik siswa.

“Guru PAI tidak hanya menekankan aspek kognitif, tapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Beliau mendidik anak-anak untuk berpikir, merasa, dan bertindak sesuai nilai Islam.” ujarnya.<sup>101</sup>

Menurut kepala sekolah, guru PAI telah melaksanakan peran pendidik secara menyeluruh dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter secara alami ke dalam pembelajaran.

Apresiasi serupa juga disampaikan oleh wakil kurikulum. Ia menilai guru PAI sebagai penggerak utama dalam pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

“Menurut saya, beliau salah satu penggerak utama dalam pendidikan karakter di sekolah ini. Beliau punya cara menyampaikan materi yang tidak kaku, tapi bisa menyentuh sisi emosi dan logika siswa.” ungkapnya.<sup>102</sup>

---

<sup>100</sup> Rahmani (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara*, 02 Mei 2025, Pukul 10.00 WIB.

<sup>101</sup> Misroji (Kepala Sekolah), *Wawancara*, 07 Mei 2025, Pukul 08.00 WIB.

<sup>102</sup> Sumarti (Wakil Kurikulum), *Wawancara*, 07 Mei 2025, Pukul 09.00 WIB.

Ia juga menekankan bahwa guru PAI fokus pada proses pembiasaan perilaku baik, bukan sekadar pencapaian nilai akademik. Pendekatan tersebut dirasakan langsung oleh para siswa. Seorang siswi mengungkapkan bahwa guru PAI tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga mengajarkan prinsip hidup yang baik.

“Guru PAI itu nggak cuma ngajarin pelajaran, tapi ngajarin cara hidup yang benar,” ujarnya.<sup>103</sup>

Ia menambahkan bahwa melalui pembelajaran PAI, ia memahami pentingnya ketepatan waktu, menyelesaikan tugas tanpa menunda, serta kejujuran sebagai bagian dari ibadah kepada Allah SWT. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang disampaikan oleh guru telah tertanam dalam kesadaran siswa.

Di sisi lain, keterlibatan siswa dalam pembelajaran pun terlihat aktif. Selama pengamatan berlangsung, siswa tidak hanya menyimak, tetapi juga aktif merespons saat guru memberikan pertanyaan reflektif. Misalnya, ketika guru bertanya, “*Apa akibatnya kalau sholat selalu ditunda?*”, siswa menjawab secara antusias dan mengaitkannya dengan dampak baik di dunia maupun di akhirat.<sup>104</sup> Respon ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi telah mulai memahami dan memaknai pesan moral yang disampaikan.

---

<sup>103</sup> Aulia (Siswi Kelas VB), *Wawancara*, 07 Mei 2025, Pukul 10.30

<sup>104</sup> *Observasi* terhadap Ibu Rahmani (Guru Pendidikan Agama Islam), 21 April 2025, Pukul 07.00-12.00 WIB.

Berdasarkan keseluruhan temuan dari observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru PAI menjalankan fungsi sebagai pendidik dengan sangat baik. Ia tidak hanya mentransmisikan ilmu pengetahuan agama, melainkan juga menginternalisasikan nilai-nilai kedisiplinan sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab spiritual. Pendekatan pembelajaran yang tematik, kontekstual, dan menyentuh aspek emosional membuat pelajaran PAI menjadi media efektif dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan. Guru berhasil menanamkan nilai disiplin tidak sebagai paksaan, tetapi sebagai kesadaran iman yang lahir dari hati dan diwujudkan dalam perilaku nyata.

#### **g. Guru Sebagai Tauladan**

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai teladan merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SDN 007 Simpang Beringin. Berdasarkan observasi yang dilakukan di ruang kelas dan lingkungan sekolah, guru PAI secara konsisten memperlihatkan perilaku disiplin dalam setiap aktivitasnya. Ia selalu hadir lebih awal dari waktu belajar, mengenakan pakaian yang sopan dan rapi, serta bersikap ramah kepada siswa.<sup>105</sup>

---

<sup>105</sup> *Observasi* terhadap Ibu Rahmani (Guru Pendidikan Agama Islam), 21 April 2025, Pukul 07.00-12.00 WIB.

Saat diwawancarai, guru PAI menjelaskan bahwa dirinya sadar akan peran sebagai panutan bagi siswa. Ia menyatakan,

“Saya berusaha menjaga konsistensi sikap, karena saya sadar anak-anak akan meniru. Kalau saya mengajarkan disiplin, saya sendiri harus disiplin.”<sup>106</sup>

Baginya, contoh nyata jauh lebih efektif dibanding sekadar penyampaian lisan. Oleh karena itu, ia berusaha menunjukkan kedisiplinan dalam kehadiran, kesiapan mengajar, dan dalam menjaga etika komunikasi di dalam maupun luar kelas.

Kepala sekolah turut memberikan apresiasi terhadap integritas guru PAI. Ia menyebut bahwa guru tersebut adalah sosok yang bertanggung jawab, rapi dalam administrasi, dan tidak pernah menunda pekerjaan. Menurutnya, guru PAI menunjukkan keteladanan bukan hanya secara verbal, melainkan dengan tindakan nyata yang dapat dijadikan contoh oleh siswa.<sup>107</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh wakil kurikulum. Ia menyatakan bahwa kehadiran guru PAI memberikan dampak yang luas terhadap budaya disiplin sekolah.

“Kehadiran beliau menjadi semacam standar moral. Guru lain dan siswa ikut terbawa semangatnya untuk tertib, karena beliau tidak hanya berbicara tentang disiplin, tapi menjalankannya secara nyata,” jelasnya.<sup>108</sup>

---

<sup>106</sup> Rahmani (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara*, 02 Mei 2025, Pukul 10.00 WIB.

<sup>107</sup> Misroji (Kepala Sekolah), *Wawancara*, 07 Mei 2025, Pukul 08.00 WIB.

<sup>108</sup> Sumarti (Wakil Kurikulum), *Wawancara*, 07 Mei 2025, Pukul 09.00 WIB.

Pandangan siswa pun senada. Seorang siswa laki-laki mengaku kagum karena guru PAI tidak pernah menyia-nyiakan waktu, langsung memulai pelajaran dengan terstruktur.

“Saya suka lihat guru PAI karena beliau nggak suka buang-buang waktu. Beliau langsung mulai pelajaran, nggak nunda-nunda. Jadi saya juga berusaha begitu,” ujarnya.<sup>109</sup>

Sementara itu, seorang siswi mengatakan bahwa sikap rapi, sopan, dan ketegasan guru PAI membuatnya merasa dihormati sekaligus termotivasi.

“Guru PAI itu selalu rapi, sopan, dan jarang marah-marah. Tapi kita tetap segan karena beliau tegas. Saya belajar dari beliau kalau disiplin itu bukan cuma tentang peraturan, tapi juga soal menghargai diri sendiri,” katanya.<sup>110</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru PAI, kepala sekolah, wakil kurikulum, serta satu siswa dan satu siswi, dapat dirangkum bahwa guru PAI memainkan peran penting dan beragam dalam membentuk karakter disiplin siswa. Ketujuh peran guru tersebut dijalankan dengan konsistensi, pendekatan yang sistematis, serta relevansi dengan kondisi nyata siswa.

1. Sebagai Demonstrator, guru PAI memperlihatkan disiplin dalam hal kehadiran, kerapihan, dan tanggung jawab, yang memberikan pengaruh langsung kepada siswa untuk meneladani sikap tersebut dalam kehidupan mereka.

---

<sup>109</sup> Gibran (Siswa Kelas VB), *Wawancara*, 07 Mei 2025, Pukul 10.00 WIB.

<sup>110</sup> Aulia (Siswi Kelas VB), *Wawancara*, 07 Mei 2025, Pukul 10.30 WIB.

2. Sebagai Pengelola Kelas, guru menciptakan suasana belajar yang tertib dan menyenangkan melalui aturan yang disepakati bersama, pendekatan yang bersifat persuasif, dan apresiasi terhadap perilaku positif siswa.
3. Sebagai Mediator dan Fasilitator, guru PAI menghubungkan nilai-nilai keislaman dengan situasi konkret yang dihadapi siswa, melalui cerita, diskusi, dan media pembelajaran yang menarik, sehingga nilai disiplin menjadi lebih mudah dipahami dan diterapkan.
4. Sebagai Evaluator, guru secara aktif melakukan penilaian terhadap sikap siswa, baik melalui pengamatan langsung maupun pemberian umpan balik yang membangun. Penilaian ini tidak hanya menyangkut akademik, melainkan juga perilaku dan perkembangan karakter.
5. Sebagai Tutor dan Motivator, guru mendekati siswa yang kurang disiplin dengan pendekatan personal yang empatik. Ia memberikan nasihat secara privat dan membina kesadaran siswa untuk berubah melalui komunikasi yang membangun.
6. Sebagai Pendidik, guru menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dalam materi ajar secara relevan dengan kehidupan nyata siswa. Proses pendidikan tidak hanya menyangkut aspek kognitif, tetapi juga emosional dan perilaku.
7. Sebagai Tauladan, guru PAI memberikan contoh nyata melalui integritas dan sikap konsisten, yang tidak hanya memengaruhi siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang inspiratif bagi guru-guru lain.

Keseluruhan peran yang dijalankan oleh guru PAI di SDN 007 Simpang Beringin memperlihatkan kontribusi besar dalam membentuk karakter siswa

yang disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Integrasi antara pembelajaran di kelas, interaksi sosial di sekolah, serta keteladanan pribadi menjadikan guru PAI sebagai aktor utama dalam menciptakan pendidikan karakter yang holistik dan berdampak jangka panjang.

### **C. Analisis Data**

Dari paparan data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara, dapat dikemukakan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa di Sekolah Dasar Negeri 007 Simpang Beringin adalah suatu usaha yang dilakukan secara konsisten dan terencana. Guru Pendidikan Agama Islam bertindak sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator, evaluator, pelatih (tutor), penasehat (motivator), pendidik dan tauladan dalam rangka menanamkan nilai-nilai kedisiplinan yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran dan aktivitas keagamaan di sekolah. Peran tersebut terbukti dari hasil observasi yang dilakukan sebanyak tiga kali. Hal ini mencerminkan adanya peningkatan peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa secara optimal.

Adapun peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa di Sekolah Dasar Negeri 007 Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan dapat dilihat sebagai berikut:

1. Sebagai Demonstrator, guru PAI menunjukkan keteladanan nyata dalam hal disiplin waktu, kebersihan diri, serta kerapihan dan tanggung jawab. Hal ini

dibuktikan dengan konsistensi guru dalam hadir lebih awal, berpakaian rapi dan bersih, dan berinteraksi secara santun. Dalam hal ini, guru PAI menjadi model perilaku disiplin yang secara tidak langsung ditiru oleh siswa. Keteladanan menjadi pendekatan paling efektif dalam pendidikan karakter, terutama pada anak usia sekolah dasar sebagaimana dinyatakan oleh siswa yang merasa termotivasi untuk tidak datang terlambat karena melihat sikap guru. Dari hasil observasi, tindakan ini konsisten dilakukan pada seluruh kesempatan pengamatan

2. Sebagai Pengelola Kelas, guru PAI mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan menetapkan aturan yang jelas, menata posisi duduk yang mendukung konsentrasi, serta menerapkan pendekatan persuasif dalam menegur siswa yang kurang disiplin. Guru juga melibatkan siswa dalam pembuatan aturan, sehingga tumbuh rasa tanggung jawab bersama. Pendekatan yang digunakan bersifat membimbing, bukan menghukum, dan dibarengi dengan pemberian apresiasi terhadap perilaku positif siswa, seperti pujian dan senyuman. Hal ini menjadikan siswa lebih termotivasi untuk bersikap disiplin tanpa merasa tertekan.
3. Dalam perannya sebagai Mediator dan Fasilitator, guru PAI mengaitkan ajaran Islam dengan kehidupan nyata siswa, terutama dalam menanamkan nilai disiplin. Ia memanfaatkan kisah-kisah teladan dari Nabi dan sahabat, serta media visual seperti gambar dan video yang relevan untuk mengilustrasikan pentingnya disiplin. Pendekatan naratif ini membuat siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang

disampaikan, karena terasa lebih dekat dengan pengalaman mereka sendiri. Proses ini tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan emosional siswa.

4. Sebagai Evaluator, guru PAI tidak hanya menilai aspek akademik, tetapi juga memantau sikap dan kebiasaan siswa secara berkelanjutan. Penilaian dilakukan melalui observasi langsung terhadap perilaku siswa, seperti kedisiplinan dalam kehadiran, kerapian berpakaian, serta partisipasi aktif dalam pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan dengan pendekatan yang positif, seperti memberikan pujian atau catatan khusus sebagai bentuk penghargaan. Selain itu, guru juga secara rutin melaporkan perkembangan sikap siswa dalam rapat guru, sehingga membangun sinergi antara guru dalam pembinaan karakter.
5. Sebagai Pelatih (Tutor) dan Penasehat (Motivator), guru PAI menunjukkan kepedulian tinggi terhadap perkembangan siswa secara individual. Siswa yang mengalami kesulitan dalam disiplin tidak langsung ditegur di depan umum, tetapi didekati secara pribadi dengan pendekatan yang penuh empati dan kasih sayang. Guru memanfaatkan momen non-formal seperti setelah salat atau waktu istirahat untuk memberikan nasihat moral dan motivasi. Hal ini menciptakan hubungan emosional yang kuat antara guru dan siswa, yang pada akhirnya menumbuhkan kesadaran dan dorongan dari dalam diri siswa untuk berubah ke arah yang lebih baik.

6. Peran guru sebagai Pendidik sangat nyata, terutama dalam mengintegrasikan nilai-nilai kedisiplinan ke dalam materi ajar. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga menanamkan prinsip hidup yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti pentingnya menghargai waktu dan menjalankan tanggung jawab. Dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mampu membentuk karakter secara utuh. Guru memfokuskan pada proses pembiasaan nilai, bukan semata-mata pencapaian akademik.
7. Sebagai Teladan, guru PAI menjadi contoh nyata dalam hal kedisiplinan dan integritas. Guru menunjukkan sikap profesional, tanggung jawab, dan konsistensi dalam menjalankan tugas. Keteladanan ini menjadi panutan, tidak hanya bagi siswa, tetapi juga memberikan pengaruh positif bagi guru-guru lain di sekolah.
8. Respon positif dari siswa terhadap pola pembinaan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa, dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa siswa menunjukkan perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Mereka mulai lebih tertib, hadir tepat waktu, dan lebih tertib dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang humanis dan penuh kasih sayang sangat efektif dalam menanamkan disiplin.

9. Guru Pendidikan Agama Islam menghadapi kendala seperti latar belakang siswa yang berbeda, Salah satu tantangan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam adalah latar belakang siswa yang beragama, yang berdampak pada perbedaan tingkat kesadaran terhadap disiplin. Untuk mengatasi hal ini, dilakukan dengan pendekatan sabar, bertahap, serta kerja sama dengan wali kelas dan orang tua. Hal ini sesuai dengan wawancara yang menekankan pentingnya lingkungan yang mendukung.
10. Kolaborasi antara guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, wakil kurikulum, wali kelas dan pihak sekolah dalam pembinaan kedisiplinan tidak dilakukan sendiri, tetapi melalui koordinasi dengan wali kelas dan guru lain. Hal ini memperkuat sinergi dalam mendukung karakter siswa secara menyeluruh, baik di dalam kelas maupun melalui kegiatan sekolah.
11. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang konsisten memberikan dampak perubahan positif dalam kedisiplinan siswa. siswa menunjukkan peningkatan kedisiplinan setelah mengikuti pembelajaran secara konsisten. Contohnya, siswa yang dulunya sering terlambat kini mulai hadir lebih awal dan lebih siap mengikuti pembelajaran. Siswa menunjukkan kemajuan dalam hal tanggung jawab, ketepatan waktu, dan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan sebagai bentuk disiplin.

Dari hasil Analisis data yang telah peneliti sajikan diatas, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SDN 007 Simpang Beringin telah menjalankan perannya dengan baik dalam membentuk karakter

disiplin siswa. Upaya yang dilakukan bersifat menyeluruh, mencakup aspek keteladanan, integrasi nilai dalam pembelajaran, pendekatan keagamaan, hingga kerja sama atau kolaborasi pihak-pihak sekolah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sebagai akhir dari rangkaian penelitian yang berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar Negeri 007 Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan, dengan mengacu pada rumusan masalah, serta berdasarkan hasil penyajian dan analisis data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, maka peneliti menyimpulkan bahwa: Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar Negeri 007 Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan telah terlaksana dengan baik sekali. Hal ini dibuktikan melalui hasil observasi, di mana guru telah melaksanakan 7 perannya yakni sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator, evaluator, pelatih (tutor) dan penasehat (motivator), pendidik dan teladan dengan sangat baik sekali. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SDN 007 Simpang Beringin memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam membentuk karakter disiplin siswa. Pelaksanaan ketujuh peran tersebut berjalan secara terpadu dan konsisten, yang berdampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah.

## **B. Implikasi**

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting, baik secara teoritis maupun praktis:

1. **Implikasi Teoritis:** Hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa guru memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter, khususnya kedisiplinan siswa. Peran guru sebagai teladan dan pembina karakter moral melalui pendekatan nilai-nilai agama membuktikan bahwa pendidikan agama tidak hanya membentuk aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik siswa.
2. **Implikasi Praktis:** Guru Pendidikan Agama Islam dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan refleksi dan acuan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berorientasi pada pembentukan karakter. Selain itu, pihak sekolah dapat mengembangkan program pembinaan karakter secara terintegrasi, serta memperkuat sinergi antar guru, wali kelas, dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada siswa.
3. **Implikasi untuk Lembaga Pendidikan:** Lembaga pendidikan dasar, seperti SDN 007 Simpang Beringin, dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk memperkuat pendidikan karakter berbasis keagamaan dalam kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler, dengan fokus pada keteladanan, pembiasaan, dan penguatan nilai melalui lingkungan yang mendukung.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan yang telah diperoleh, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru PAI: Diharapkan agar terus meningkatkan kompetensi dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan melalui pembelajaran yang terintegrasi dengan akhlak mulia dan keteladanan yang konsisten. Guru juga perlu memperhatikan pendekatan personal yang bijak dalam menangani siswa yang belum menunjukkan perilaku disiplin.
2. Bagi Sekolah: Sekolah sebaiknya memberikan dukungan maksimal terhadap kegiatan keagamaan dan pembentukan karakter melalui program yang berkelanjutan. Kerja sama antar guru, wali kelas, dan pihak sekolah hendaknya ditingkatkan agar pembinaan disiplin dapat dilakukan secara menyeluruh dan konsisten.
3. Bagi Orang Tua: Orang tua diharapkan dapat terlibat aktif dalam pembentukan karakter disiplin anak di rumah. Komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua perlu dijaga untuk menyamakan persepsi dan tindakan dalam membentuk kedisiplinan anak.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan agar penelitian lebih lanjut dapat mengkaji peran guru PAI dalam pembentukan karakter lainnya, seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama, serta melibatkan lebih banyak responden atau sekolah agar hasilnya lebih bervariasi dan komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. *“Pembelajaran Nilai-Nilai”*. (Jakarta: rajawali pers,2014).
- Adussamad, Zuchri. *“Metode Penelitian Kualitatif”*. (Sulawesi Selatan: CV. Syakir Media Press, 2021).
- Afan Salim, Muhammad. *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Tanjungarum Sukorejo Pasuruhan”*. Skripsi, (Malang. Universitas Malang: 2021).
- Annisa, Fadillah. *“Penanaman Nilai- Nilai Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar”*. Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan. Vol X, No. 1, April 2019.
- Asmani, Jamal Ma’amur. *“Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif”*. (Yogyakarta: Diva Pres, 2010).
- Asmani, Jamal Ma’amur. *“Tips Menjadi Guru yang Efektif, Kreatif, dan Inovatif”*. (Yogyakarta: Diva Pres, 2019).
- A, Slamet. *Membangun Karakter Disiplin Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018).
- Bagja Sulfemi, Wahyudi. *“Kemampuan Pedagogik Guru”*. Vol. 1 No 1, 2019.
- Barnawi dan Muhammad Arifin. *“Instrumen Pembinaan, peningkatan & Penilaian Kinerja Guru Profesional”*. (Yogyakarta: Ar-RUZZ Media, 2012).
- Berry, David. *“Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi”* (Jakarta: Cv Rajawali, 1981).
- Cika, Hairudin. *“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah”*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Vol 3, No 1 Mei 2020.
- Cholod Narbuko dan Abu Ahmadi. *“Metedologi Penelitian”*. (Jakata: Bumi Aksara, 2009).
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun. *“Implementasi Pendidikan Karakter DI Sekolah”*. (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013).
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur’an dan terjemahnya*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2009).
- Departemen Pendidikan Nasional. *KBBI Edisi Ketiga*. (Balai Pustaka).
- Destya, Dwi Trisnawati. 2013. *“Membangun Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa SMA Khadijah Surabaya Melalui Implementasi Tata Tertib Sekolah”*. Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Vol.2. No.1.
- Fudin, Moh Afif. *“Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Sikap Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Di MA Al Muslihun Kalidawir Tulungagung”*. Skripsi, (Tulungagung. UIN Sayyid Ali Rahmatullah: 2021).

- Gunawan, Heri. *“Pendidikan Karakter”*. (Bandung: Alfa Beta, 2012).
- Gunawan, Heri. *“Pendidikan Karakter”*. (Konsep dan Implementasi) (Bandung: AL FABETA, 2014).
- Gunawan, Imam. *“Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktek”*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).
- Hamzah B. Uno, Hamzah. *“Profesi Kependidikan”*. (Jakarta: Bumi Aksra, 2012).
- Hidayatullah, M. Furon. *“Pendidikan Karakter”*. (Sukarta: Yuma Pustaka, 2010).
- Imam Al-Ghazali. *“Thya' Ulum al-Din”* Juz 2. (Beirut: Dar al-Fikr, 2001).
- Ibnu Qayyim al-Jawziyya. *“Madarij al-Salikin”* Juz 2. (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1999).
- Jalil, Abdul. 2012. *“Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter”*. Nadwa. Vol.6. No.2.
- Juhji. 2016. *“Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan.”* Jurnal Ilmiah Pendidikan. Vol.10. No.1.
- Kirom, Askhabul. 2017. *“Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses pembelajaran berbasis multicultural”*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol.3. No.1.
- Laili, Hikmatul. *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa Di SDIT Insantama Malang”*. Skripsi, (Malang. UIN Maulana Malik Ibrahim: 2020).
- Mirawati. *“Upaya Guru Dalam Pembinaan Sikap Disiplin Pada Peserta Didik Min 6 Aceh Besar”*. Skripsi, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar Raniry, 2021.
- M, Nasution. *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016).
- Napratilora, Martina. 2021. *“Peran Guru Sebagai Teladan Dan Implementasi Nilai Pendidikan Karakter”*. AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam. Vol.6. No.1.
- Nazir, Moh. *“Metode Penelitian”*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017).
- Pratama, Anika Herman. *“Strategi Pembentukan Disiplin Siswa Melalui Pelaksanaan Tata Tertib Di SMA Negeri 1 Krian Sidoarjo”*. (Jurnal Online, Kerajinan Moral dan Kewarganegaraan, Vol. 1, No. 1, 2013).
- Priahantoro, Agung. *“Peningkatan Kinerja Sumber Daya Manusia Melalui Motovasi, Lingkungan Kerja, dan Komitmen”*. (Yogyakarta: Deepublish, 2019).
- Rahman, Munanda. *“Kreativitas Guru Dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa Di Man 1 Banda Aceh”*. Skripsi, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar Raniry, 2017.
- Ramayulis. *“Profesi Etika Keguruan”* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013).
- Sahih Bukhari. *“Kitab al-Tahajjud”*. Hadis no. 6465, dalam *Al-Bukhari*, Jilid 7.

- Saifuddin. *“Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis”*. (Yogyakarta: Depublish, 2018).
- Sardiman. *“Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru”*. (Jakarta: Rajawali Pers, 1988).
- Sayyid Qutb. *“Fi Zilal al-Qur'an”* Juz 1. (Cairo: Dar al-Shuruq, 2000).
- Shofianti, Sri. *“Hidup Tertib”*. (Jakarta Timur: PT Balai Pustaka (Persero), 2012).
- Soebahar, Abd. Halim. *“Kebijakan Pendidikan Islam: Dari Ordonasi Guru Sampai UU SISDIKNAS”*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).
- Sugiyono. *“Metode Penelitian Pendidikan”*. (Alfabeta: Bandung, 2017).
- Suisyanto, Isnaenti Fat Rochimi. *“Upaya Guru Menanamkan Nilai Nilai Kedisiplinan pada Anak Usia Dini”*. (Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 3 no, 4, Desember 2018).
- Sulukiyah, Anna Akhsanus. *“Guru Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Pada Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan”*. Skripsi, Malang: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016.
- Sumiati. *“Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa The Teachers' Role In Learning Motivasi”* (Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.3. No. 2, 2018)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Gramedia, 2008).
- Tu'u, Tulus. *“Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa”*. (Jakarta: Grasindo, 2004).
- UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1
- Wiyani, Novan Ardi. *“Membentuk Pendidikan Karakter Di SD”* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).
- Wiyani, Novan Ardi. *“Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Takwa”* (Yogyakarta: Penerbit Teras), 2012.
- [www.daftarsekolah.net](http://www.daftarsekolah.net)
- Yayuk, Setyaningrum dkk. 2020. *“Peran Guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin pada siswa”*. Jurnal Ilmiah pendidikan profesi guru. Vol.3. No.3.
- Yohana. *“Guru dan Pendidikan Karakter”*. (Indramayu: Penerbit Adab Cv. Adanu Abimata, 2020).
- Zubaedi. *“Desain Pendidikan Karakter”*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012).

## DOKUMENTASI



Observasi saat pembelajaran PAI Senin, 21 April 2025



Kegiatan Yasinan Jum'at, 02 Mei 2025



Kegiatan Muhadhoroh Jum'at, 07 Mei 2025



Sholat Dhuha berjama'ah kelas VB Senin, 21 April 2025



Sholat Zhuhur berjama'ah kelas VB Rabu, 23 April 2025



Foto Bersama siswa kelas VB Rabu, 07 Mei 2025



Wawancara dengan Ibu Rahmani, S.Pd (Guru PAI) Jum'at 02 Mei 2025



Wawancara dengan Bapak Misroji, M. Pd (Kepala Sekolah) Rabu, 07 Mei 2025



Wawancara dengan Ibu Sumarti, S.Pd (Wakil Kurikulum) Rabu, 07 Mei 2025



Wawancara dengan Gibran Ahmad Zaidan (salah satu siswa kelas VB) Rabu,  
07 Mei 2025



Wawancara dengan Aulia Salsabila (salah satu siswi kelas VB)  
Rabu, 07 Mei 2025



Gerbang Sekolah Sekolah Dasar Negeri 007 Simpang  
Beringin Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan



Gedung kelas Sekolah Dasar Negeri 007 Simpang Beringin Kecamatan  
Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan.



Labor Sekolah Negeri 007 Simpang Beringin Kecamatan Bandar Seikijang  
Kabupaten Pelalawan

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS DIRI

Nama : Robiah Maryanti  
TTL : Simpang Beringin, 25 Mei 2002  
NIRM : 1216.21.2563  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Dusun Beringin Jaya  
Ayah : Taufiq  
Ibu : Siti Alis  
E-mail : [maryantirobiah@gmail.com](mailto:maryantirobiah@gmail.com)  
No. Hp : 085836104497

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

SDN 007 Simpang Beringin  
SMPN 3 Bandar Seikijang  
SMAN 1 Bandar Seikijang

### C. PENGALAMAN ORGANISASI

-

### D. PEKERJAAN

Mengajar di MDTA At-Thoyyibah Simpang Beringin